



**POLA PENDIDIKAN PESANTREN MENANAMKAN SIKAP
TANGGUNG JAWAB SANTRI DALAM MENJAGA FASILITAS
BELAJAR DI ASRAMA PADA PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH KWALA MADU BINJAI LANGKAT.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

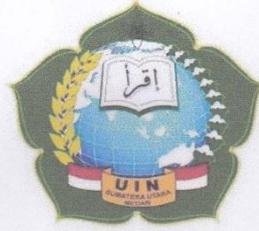
DESI WIDIA WATI

31.15.4.229

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**POLA PENDIDIKAN PESANTREN MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG
JAWAB SANTRI DALAM MENJAGA FASILITAS BELAJAR
DI ASRAMA PADA PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH KWALA MADU
BINJAI LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

DESI WIDIA WATI

31.15.4.229

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II

Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 24 Juni 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Desi Widia Wati
Nim : 31.15.4.229
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.**

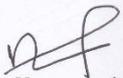
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, 24 Juni 2019

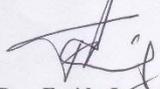
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I


Dr. Nurawati, MA

NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II


Dra. Farida Java, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Widia Wati

Nim : 31.15.4.229

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri
Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern
Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, 24 Juni 2019



Yang membuat pernyataan

Desi Widia Wati
Desi Widia Wati

31.15. 4.229

ABSTRAK



NAMA : Desi Widia Wati
NIM : 31.15.4.229
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING SKRIPSI I : Dr. Nurmawati, MA
PEMBIMBING SKRIPSI II : Dra. Farida Jaya, M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Bandar, 14 September 1997
No. Hp : 082393308540
Email : Desiwidiawati14@gmail.com
JUDUL SKRIPSI : Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti mengenai Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pola pendidikan di pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat menggunakan sistem halaqoh dan kurikulum yang digunakan untuk sekolahnya menggunakan kurikulum 2013 dan untuk di asrama menggunakan kurikulum yang telah dibuat atau disusun oleh pesantren, penerapan pendidikan di pesantren yang dilakukan di asrama seperti tahfiz quran yang dilakukan setelah shalat Ashar, muhadasah, belajar malam setelah selesai shalat Isya dan mufradat yang dilakukan di pagi hari setelah shalat subuh dan setelah belajar malam. Dalam penanaman Sikap Tanggung Jawab Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama dengan cara diberikan kepercayaan kepada santri dengan cara yang berbeda-beda, pemberian nasehat, arahan, bimbingan sehingga mereka dapat tanggung jawab terhadap fasilitas di asrama. Kemudian Faktor pendukung dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab untuk Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama karena pengaruh orang tua yang ikut serta membimbing dan mengontrol anaknya tidak diserahkan sepenuhnya ke pesantren, dan juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menanamkan sikap tanggung jawab santri. Selanjutnya Faktor penghambat dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab untuk Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama karena kurangnya kesadaran pada diri santri terhadap fasilitas belajar yang dimiliki dan yang telah diberikan kemudian ketidak perdulian santri terhadap fasilitas belajar yang dimilikinya.

Kata kunci : Sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul "*Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.*" Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, MA selaku prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu Maharia, M.Ag dan staf jurusan Pendidikan Agama IslamnUniversitas Islam Negeri Suatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurmawati MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Dra. Farida Jaya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai
6. Terimakasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Ustad/Ustazah, Santri/Santriah, serta staf dan segenap pengurus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa Kedua Orangtua, Ayahanda Mislan dan Ibunda Murni, yang selalu memberika dukungan, baik berupa materi maupun non materi dan Doa yang selalu di panjatkan untuk kemudahan penulis dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Kepada Kakakku tersayang Fitri Rahayu, Abang Bambang Hermanto, Saudara Syahtoni Idwansyah dan terimakasih juga kepada adinda tersayang Citra Dinda Lestari, Chayra Cahaya Salsabila, Radiyanti Sari atas doa dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

9. Kepada keluarga sabun batang dan juga RIDAZ yang tersayang; Kharisma Putri, Nur Asimah, Afriliyani Safna Tumanggor dan Khairunisak Br. Harahap yang selalu Mendoakan, memberi semangat, menjadi tempat berkeluh kesah dan memotivasiku.
10. Kepada Vika, Gunawan, Dek Afril, Dek Yuni, Dita, Mba Sri, Yumita, Atik, Citra, Rahmah, Nisa India, Zambul, Lilis, Imah, Karisma, Abdurrahman, Amin, Agus, Mahmud, Alpin, Arbi, Nanda, Irham, Bang Fiq, Bang Fahmi, Wahyu, Anwi selaku teman-teman PAI-5 yang sangat kusayangi, dan akan kurindukan. Terimakasih atas Doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang teramat besar hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman KKN 35 dan PPL 1-3 tersayang yang selalu Mendoakan, memberi semangat, menjadi tempat berkeluh kesah dan memotivasiku.
12. Kepada segenap teman-teman dan saudara-saudara yang dekat maupun yang jauh yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu sampai ketahap ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pola Pendidikan Pesantren	8
a. Pengertian Pola Pendidikan Pesantren	8
b. Unsur-unsur Pokok Pesantren.....	11
c. Bentuk-bentuk Pesantren.....	17
d. Tujuan Pesantren.....	19
e. Pola Pendidikan Pesantren.....	20
2. Sikap Tanggung Jawab.....	24
a. Pengertian Sikap Tanggung Jawab.....	24
b. Macam-macam Tanggung Jawab.....	30
3. Fasilitas Belajar.....	34
a. Pengertian Fasilitas Belajar.....	34
b. Macam-macam Fasilitas Belajar.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian Dan Sumber Data.....	44
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
D. Analisis Data.....	47
E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	51
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu	51
2. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.....	54
3. Tujuan, visi, dan misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.....	55
4. Susunan Pengurus (Pimpinan/Mudir, Pengurus Sekolah, Musyrif/ah, dan Staf).....	56
5. Keadaan santri/santriah.....	59
6. Sarana dan prasarana.....	59
7. Struktur Kurikulum.....	60

8. Jadwal dan tata tertib kegiatan santri (subuh, pagi, siang, sore, malam).....	61
9. Program Ekstra Kurikuler yang dilaksanakan.....	63
10. Organisasi Otonom Muhammadiyah.....	63
11. Program Unggulan.....	64
12. Prestasi/penghargaan yang diperoleh 3 tahun terakhir.....	64
B. Temuan Khusus.....	65
1. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.....	65
2. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas DiAsrama.....	71
3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama.....	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian	81
1. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.....	81
2. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas DiAsrama.....	85
3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	vii
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	
Lampiran 6 Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang menjadi suatu hal penting dilalui di lembaga pendidikan. Berbicara lembaga pendidikan, salah satunya adalah pesantren. Keberadaan pesantren yang merupakan lembaga dalam pendidikan menjadi tempat yang diulas di dalam sejarah pendidikan. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang sudah lama berdiri dan berkembang, pesantren juga merupakan pendidikan saat melaksanakannya dengan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam kawasan bersama kiai, guru dan senior mereka.¹

Dengan adanya pondok pesantren dapat membentuk akhlak anak menjadi lebih baik dan memiliki ilmu dunia dan akhirat yang tidak didapatkan di sekolah umum. Tetapi sedikit sekali orang tua yang mau memasukkan anaknya di pesantren karena alasan kasihan dengan kehidupan di pesantren yang sederhana dan cenderung tidak bebas.

Lembaga pendidikan pesantren mengajarkan, mendidik dan menambah ilmu dan juga nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren bertujuan semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab klasik atau kitab kuning tetapi sekarang mulai memasukkan ilmu-ilmu Umum. Ilmu yang diajarkan berbentuk wetonan, sorogan, hafalan.² Dengan masuknya mata pelajaran umum diharapkan untuk memperluas cakrawala pemikiran para santri

¹ Mujamiil Qomar, (2002), *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Jakarta: Erlangga, hal 64.

² Haidar Putra Daulay, (2002), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan: IAIN Pers, hal 21-22.

dan juga untuk menambah pengetahuan selain pengetahuan agama yang telah diajarkan.

Lembaga pendidikan memiliki pola dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pola pendidikan merupakan cara bagaimana pendidikan itu disampaikan dan diterima peserta didik dengan cara muda. Adanya pola pendidikan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah di sampaikan dan peserta didik mudah untuk menerimanya. Pola pendidikan yang digunakan di pondok pesantren yaitu dengan menggunakan cara sorogan, wetonan dan juga klasikal. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan tetapi peserta didik sekarang ini malas untuk menerima pembelajaran, para peserta didik lebih senang bermain-main.

Pola pendidikan yang ada di pesantren juga memberikan latihan sikap kepada para santri mengenai sikap baik ataupun akhlak terpuji. Sikap baik yang diajarkan di pesantren salah satunya adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.³

Mengenai sikap tanggung jawab para santri yang menimba ilmu di pesantren dapat terlihat dalam proses tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri yang diawali dari kegiatan keseharian untuk bisa tanggung jawab menjaga perlengkapan pribadinya kemudian mengenai tanggung jawab mengefektifkan waktu yang ia gunakan untuk beribadah dan belajar.

³ Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 189.

Tanggung jawab juga merupakan sikap dan perilaku untuk merealisasikan tugas serta kewajibannya mengenai dirinya sendiri, juga selain dirinya sendiri, lingkungan juga masyarakat. Sedangkan bagi santri tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk merealisasikan tugas dan kewajiban yang ada di pondok pesantren, bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, teman, lingkungan pondok dan khususnya dalam menjaga fasilitas belajar di asrama.

Dengan adanya sikap tanggung jawab ini sehingga para santri dapat menjaga fasilitas yang telah diberikan oleh orang tuanya dan juga oleh pihak pesantren. Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua santri dapat bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang disediakan, sebahagian dari mereka ada yang tidak menjaga fasilitas yang telah diberikan, ada yang meletakkan barang-barang (fasilitas) yang dimilikinya di sembarang tempat bahkan sampai hilang. Hal tersebut terjadi dikarenakan santri merasa tidak peduli dan kurang memahami betapa berharganya barang atau fasilitas yang telah di berikan.

Pendidikan di pesantren dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada santri sangat dituntut agar para santri dapat lebih bertanggung jawab mengenai dirinya juga kepada yang lain, yang lebih utama dapat bertanggung jawab terhadap barang-barang atau fasilitas yang telah disediakan ataupun dari orang tua. Fasilitas belajar yang dimaksud yaitu buku, pulpen, pensil, penghapus pensil, penghapus pulpen (semua alat tulis perlengkapan sekolah), baju seragam, sepatu, kaus kaki dan lain sebagainya, yang biasanya sering terletak dimana-mana berserakan bahkan sampai hilang akibat meletakkan barang-barang tersebut sesuka hati para santri. Dalam penanaman sikap tanggung jawab santri menjaga

fasilitas belajar juga tidak terlepas dari disiplin santri akan menaati peraturan dan pendidikan yang diberikan sehingga sikap tanggung jawab tersebut dapat tertanam pada diri santri.

Sebagaimana tentang sikap tanggung jawab yang di tanamkan pada penelitian terdahulu pada Skripsi Nita Pramudhiyani yang berjudul *Upaya para Ustadz Dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA (Taman Pendidikan Alquran) As- Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2014.*⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya para ustadz dalam penanaman nilai tanggung jawab pada santri di TPA As-Salam dilakukan melalui pendekatan kepada santri dengan mengamati setiap perilaku santri dan berusaha memahami watak dan kondisi masing-masing santri. Setelah melakukan pendekatan terhadap santri kemudian memberikan pengarahan-pengarahan dan melakukan penanaman nilai tanggung jawab secara perlahan dan kontinue. Untuk memudahkan penanaman nilai tanggung jawab ini para ustadz berusaha menjadi teman bagi para santri sehingga tercipta komunikasi yang baik antara ustadz dengan santri. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai tanggung jawab pada santri di TPA As-Salam yaitu metode ceramah, metode bernyanyi, metode bermain metode bercerita, metode reward, metode diskusi dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat tahun 2019 mengenai pola pendidikan yang diterapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren masih ada juga barang-barang(fasilitas belajar) yang berserakan dan tidak diletakkan pada tempatnya oleh para santri sehingga sering sekali para santri kehilangan barang-barangnya (fasilitas belajar).

⁴ Skripsi Nita Pramudhiyani, (2014), *Upaya para Ustadz Dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA (Taman Pendidikan Alquran) As- Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat pada tahun 2019. Dan kemudian mengacu kepada pertanyaan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola pendidikan pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat?
2. Bagaimana Penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti penelitian tersebut, sehingga tujuan penelitian penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola pendidikan pesantren pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat
2. Mengetahui penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

D. Kegunaan Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian peneliti berharap dapat memberi informasi secara jelas mengenai Pola Pendidikan di Pesantren dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Menjaga Fasilitas Belajar di Asrama, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan ilmu dalam ilmu pendidikan bidang pendidikan agama Islam khususnya tentang Pola Pendidikan di Pesantren dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama,
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi akademis sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Dari Penelitian ini peneliti berharap dapat memberi informasi yang baru tentang Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab

Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pendidikan khususnya di pesantren mengenai penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas di asrama.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitian yang akan dilakukan atau akan datang, kemudian penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Pola Pendidikan Pesantren

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau cara kerja.⁵ Pola juga bisa disebut bentuk maupun cara sehingga bisa dipergunakan dalam menghasilkan segala sesuatu.

Pendidikan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses, cara atau perbuatan mendidik.⁶

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Menurut Syafaruddin, dkk pendidikan merupakan suatu kegiatan mengubah sikap, perilaku individu maupun kelompok untuk mengubah

⁵ Departemen pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 885.

⁶ *Ibid*, hal 263.

⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (2006), *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, hal 5.

menjadi dewasa dengan cara dilakukannya pendidikan atau pembelajaran dan pelatihan.⁸

Kemudian maksud lain dari pendidikan yaitu memberikan bantuan dengan sengaja dan sadar terhadap anak (belum dewasa) pada masa pertumbuhannya kearah kedewasaan yang artinya bisa berdiri sendiri juga tanggung jawab susila terhadap semua perbuatannya menurut ketentuannya sendiri.⁹

Dari penjelasan mengenai pendidikan dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap atau tingkah laku seseorang dengan upaya mendewasakan seseorang dengan melalui pembelajaran. Kemudian pola pendidikan adalah suatu sistem, cara yang digunakan dalam merubah tingkah laku atau perbuatan seseorang dengan upaya mendewasakan melalui proses pembelajaran atau pelatihan.

Pengertian pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.¹⁰

Pesantren adalah lembaga yang mengajarkan pendidikan atau ilmu-ilmu agama dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di pesantren juga diajarkan tentang ilmu keagamaan yang tidak di ajarkan di

⁸ Syafaruddin, dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 50.

⁹ *Ibid*, hal 49.

¹⁰ Departemen pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 866.

sekolah umum lainnya. Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran-an berarti tempat tinggal santri.¹¹

Pesantren juga berasal dari kata santri, yang berarti "terpelajar" atau "ulama". Jadi pesantren adalah tempat belajar bagi para santri. Pesantren juga disebut "pondok pesantren: kedua sebutan itu sering kali digunakan secara bergantian dengan pengertian yang sama.¹²

Pesantren secara etomologi adalah pesantrian berarti "tempat santri". Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.¹³

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang sudah lama berdiri dan berkembang, pesantren juga merupakan sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam kawasan bersama kiai, guru dan senior mereka.¹⁴ Pondok pesantren juga disebut sebagai tempat murid-murid mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan ditempat itu.¹⁵

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang lebih khusus dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum dan

¹¹ Haidar Putra Daulay, (2002), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan: IAIN Pers, hal 22.

¹² Arief Subhan, (2012), *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 (Pergumulan antara modernisasi dan identitas)*, Jakarta: Kencana, hal 75-76.

¹³ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, hal 61.

¹⁴ Mujamil Qomar, (2002), *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Jakarta: Erlangga, hal 64.

¹⁵ Zuhairini, (2004), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 212.

di pesantren santri atau murid mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz) Pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.

Pesantren juga memiliki ciri-ciri sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan ilmu-ilmu agama dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian. Menurut historinya pesantren sudah ada selama beratusan tahun lalu kemudian mengalami perubahan dari tradisional menuju modern.¹⁶

b. Unsur-Unsur Pokok Pesantren

Ada lima unsur-unsur pokok dari suatu pesantren, yaitu:¹⁷

1) Pondok

Secara istilah kata pondok asal katanya dari bahasa Arab *Funduq* artinya hotel, tempat menginap. Istilah lain juga mengatakan bahwa kata pondok artinya asrama. Dengan begitu pondok memiliki makna tempat tinggal.¹⁸ Pondok pesantren juga disebut sebagai tempat murid-murid mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan ditempat itu.¹⁹

Ada alasan pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: *pertama*, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu. *Kedua*, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang

¹⁶ Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal 21.

¹⁷ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 62-65

¹⁸ Ibid,

¹⁹ Zuhairini, (2004), *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, hal 212.

berdatangan dari luar daerah.²⁰ Dengan adanya pondok sangat membantu para santri yang jauh tempat tinggalnya dari pesantren.

2) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri.²¹

3) Santri

Santri merupakan istilah lain dari murid atau siswa yang mencari ilmu pada lembaga pendidikan formal.²² Santri merupakan siswa yang sedang belajar di pesantren, santri juga bisa digolongkan pada dua macam: Santri mukim, (santri tersebut datang dari tempat tidak memungkinkan untuk santri tersebut pulang ke rumah) dan Santri kalong, (santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat tinggal mereka.²³

Santri juga disebut sebagai individu yang dilahirkan masih keadaan fitrah kemudian setiap anak menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, adapun ayat alquran mengenai hal tersebut terdapat pada Q.S Rum: 30

²⁰ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 62-65

²¹ *Ibid*,

²² Neliwati, (2013), *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Di Sumatra Utara*, Medan: IAIN Pers, hal 16.

²³ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 62-65

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut firih itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Rum:30)

Dalam *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* mengenai ayat yang telah dijelaskan bahwa dalam hadis qudsi dijelaskan bahwa Allah ta'ala berfirman, “*Sesungguhnya aku telah menciptakan para hambaku dalam keadaan yang lurus, lalu setan-setan menjauhkan mereka dari agama mereka.*”

Kami akan sebutkan dalam beberapa hadis bahwasannya Allah Ta'ala telah menciptakan makhluk-Nya dalam fitrah Islam, kemudian datanglah kepada mereka agama-agama yang rusak dengan tiba-tiba, yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Firman Allah Ta'ala, “*Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah*” [30] Sebagaimana Ulama mengatakan, “*maknanya adalah janganlah kalian merubah ciptaan (fitrah) Allah, sehingga kalian mengubah manusia dari fitrah mereka yang telah Allah ciptakan dalam keadaan demikian.*

Ulama yang lain mengatakan, kalimat berita itu tetep diartikan sesuai dengan porsinya. Artinya bahwa Allah Ta'ala menyamakan penciptaan makhluk seluruhnya dalam keadaan fitrah pada tabiat yang lurus, tidak ada satu pun yang dilahirkan melainkan dalam keadaan demikian, tidak pula

adanya tingkatan-tingkatan manusia dalam masalah itu. Oleh karena itu, Ibnu Abbas, Ibrahim An- Nakha'I, Said bin Jubair, Mujahid, Ikrimah dan Qatadha menafsirkan firman Allah Ta'ala, " *Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah*"[30] maksudnya, pada agama Allah.

Firman Allah Ta'ala "(*Itullah*) agama yang lurus," [30] maksudnya, berpegang teguh pada syariat dan fitrah yang benar itulah agama yang lurus, "tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."²⁴

Dari penjelasan ayat dan tafsir dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, dan anak tersebut memperoleh pendidikan dari luar buakn bawaan dari lahir.

Adapun hadis yang menjelaskan mengenai ayat tersebut yaitu:

هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ الْعَلَاءِ عَنِ الدَّرَاوَزِيِّ يَعْنِي الْعَزِيزَ عَبْدُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ قُتَيْبَةَ حَدَّثَنَا
يَهُودَانِهِ بَعْدُ وَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى أُمَّهُ تَلِدُهُ إِنْسَانٍ كُلُّ قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ
إِلَّا حِضْنِيهِ فِي الشَّيْطَانِ يَلْكُرُهُ أُمَّهُ تَلِدُهُ إِنْسَانٍ كُلُّ فَمُسْلِمٍ مُسْلِمِينَ كَانَا فَإِنْ وَيُمَجِّسَانِهِ وَيُنْصِرَانِهِ
وَابْنَهَا مَرِيَمَ

(MUSLIM - 4807) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang

²⁴ Syaikh Ahmad Syakir, (2017). *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 5)*, Jakarta: Darus sunnah, hal 179.

dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa).²⁵

Dari penjelasan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap seorang anak lahir dalam keadaan fitrah oleh Allah SWT, orang tuanyalah dapat membimbingnya, dan melalui orang tuanya juga seorang anak tersebut dapat menjadi orang Yahudi, Nasrani dan Majusi.

4) Kiai

Kiai merupakan istilah lain dari kata ulama yang mengasuh pondok pesantren dan sangat mendalami ilmu keIslaman.²⁶ Kiai dalam bahasan ini adalah mengacu kepada pengertian sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.²⁷ Tanpa adanya kiai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan apa yang hendak di tuju karena dengan adanya kiai kita dapat memperoleh ilmu-ilmu atau pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai ilmu-ilmu agama. Kiai juga disebut sebagai pendidik yang memberikan ilmu kepada para santri atau murid, dan orang yang memiliki ilmu sangat dimuliakan sang pencipta hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al Mujadilah:11

²⁵ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mukhira, *Kitab Shahih Bukhari*, Juz 16 hal 187.

²⁶ Neliwati, (2013), *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam*, hal 17.

²⁷ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 62-65

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²⁸

5) Pengajian kitab-kitab kasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning” Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok: Nahu/ Sayaraf, fikih, ushul fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti ilmu tarikh dan balaghah.²⁹

Dari penjelasan mengenai unsur pokok pesantren yang telah diuraikan, bahwa pesantren memiliki unsur pokok pondok, masjid, santri, kiai dan pembelajaran kitab klasik yang jika tidak ada unsur tersebut maka bukan dikatakan pesantren.

Pondok pesantren mempunyai inovasi terhadap sistem yang selama ini digunakan, yaitu: mulai akrab dengan metodologi modern, semangkin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, kegiatan makin terbuka,

²⁸ Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

²⁹ *Ibid*,

sekaligus dapat membekali santri dengan pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperoleh dilapangan kerja.³⁰

c. Bentuk-bentuk Pesantren

Pesantren yang berkembang di masyarakat ada beberapa macam bentuk, yaitu pesantren salafi, pesantren khalafi pesantren kilat dan pesantren integrasi.³¹

- a) Pesantren salafi, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu sorogan dan wetonan.³²
- b) Pesantren khalafi, yaitu pesantren tipe modern, karena mata pelajaran yang seimbang antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, metode pembelajaran telah bervariasi dan dikelola dengan berdasarkan manajemen pendidikan Islam, Pesantren ini menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi).³³
- c) Pesantren kilat, merupakan suatu lembaga atau kegiatan semacam traning yang waktunya sangat singkat kemudian biasanya dilakukan saat liburan sekolah.

³⁰ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana, hal 237.

³¹ Rulam Ahmadi, (2016) *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 148.

³² Ibid,

³³ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 74.

- d) Pesantren terintegrasi, merupakan sebuah lembaga dalam pembelajarannya memfokuskan mengenai pendidikan vaksional ataupun kejujuran, misalnya seperti balai pelatihan pekerjaan, melalui kegiatan terintegrasi. Santri berasal dari anak-anak yang tidak sekolah lagi dan juga yang sedang mencari pekerjaan.³⁴ Dengan adanya lembaga ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu atau putus sekolah dan didalam pesantren ini juga ditanamkan pendidikan kejujuran.
- e) Pesantren Modern, merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (madrasah). Pada pesantren modren ini sistem sekolahnya terdapat ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik.³⁵ Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah pada umumnya.

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk pesantren maka dapat disimpulkan bahwa yang berkembang di masyarakat ada beberapa macam bentuk pesantren, yaitu pesantren salafi, pesantren khalafi pesantren kilat, pesantren integrasi dan pesantren modren yang dalam pengajarannya atau sistem pembelajarannya berbeda satu sama lain.

³⁴ *Ibid*,

³⁵ *Ibid*, hal 156.

d. Tujuan Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.³⁶

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tanggung, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 4) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁷

Ada beberapa tujuan pendidikan pesantren, antara lain yaitu: memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam, memiliki kebebsana yang terpinpin, Berkemampuan mnegatur diri sendiri, Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, Menghormati orang tua dan guru, Cinta kepada ilmu, Mandiri dan kesederhanaan.³⁸

³⁶ Mujamil Qomar, (2002), *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Jakarta: Erlangga, hal 6.

³⁷ *Ibid*, hal 6-7.

³⁸ Ahmad Tafsir, (2011), *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 202

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk pribadi muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi pribadi, agama, dan masyarakat.

e. Pola Pendidikan Pesantren

Sebelum masuk ke pembahasasan mengenai pola pendidikan pesantren, pertama akan dijelaskan mengenai, dari sekian banyak pesantren dapat dipolakan secara garis besar kepada dua pola. Pertama, berdasarkan bangunan fisik dan kedua berdasarkan kurikulum. Berdasarkan bangunan fisik, pesantren dapat dipolakan menjadi 5 (pola), yaitu:³⁹

- 1) Pesantren hanya memiliki dan mengoptimalkan masjid dan rumah kyai. Pesantren ini masih bersifat sederhana, kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Dalam pola ini santri hanya datang dari daerah pesantren itu sendiri. Metode pengajaran yang diterapkan adalah wetonan dan sorogan.⁴⁰ Dengan adanya masjid dan rumah kyai sangat membantu proses pembelajaran hal tersebut karena sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi para santri.
- 2) Pesantren dengan fasilitas fisik masjid, rumah kyai, dan pondok. Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang telah disediakan bagi para santri yang datang dari dari daerah. Metode

³⁹ Andewi Suhartini, (2009), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal 117.

⁴⁰ *Ibid*,

pengajaran sama menggunakan wetonan dan sorogan.⁴¹ Pada pola ini pesantren sudah ada pondoknya yang mana sebagai tempat istirahat bagi santri berasal atau bertempat tinggal jauh.

- 3) Pesantren dengan fasilitas fisik masjid, pondok, rumah kyai, dan juga bangunan madrasah. Pola pada lembaga pendidikan ini sudah menanamkan kegiatan pembelajaran berbentuk kelas, kemudian santri yang tinggal pesantren itu mendapat pembelajaran di madrasah. Disamping kegiatan klasikal sistem wetonan juga diterapkan dalam proses pengajiannya.⁴² Pada pola ini pesantren sudah ada Madrasah yang mana awalnya pesantren hanya terdiri dari masjid, rumah kyai dan pondok seiring berkembangnya waktu bertambah la bangunan madrasah sebagai tempat untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang mana pembelajarannya tidak hanya agama saja tetapi sudah dimasukkan ilmu-ilmu umum.
- 4) Pesantren dengan fasilitas fisik masjid, rumah kyai, pondok, madrasah dan tempat keterampilan. Tempat keterampilan misalnya: peternakan, pertanian, kerajinan rakyat, koperasi dan sebagainya.⁴³ pada pola ini pesantren sudah ada tempat untuk melatih keterampilan para santri sehingga dapat menambah dan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh para santri di pesantren. Dengan didirikannya tempat keterampilan ini para santri dapat memiliki berbagai ilmu dan keahlian.

⁴¹ *Ibid,*

⁴² *Ibid,*

⁴³ *Ibid,*

- 5) Pesantren dengan fasilitas fisik masjid madrasah,, rumah kyai, pondok, tempat membuat keterampilan, gedung pertemuan, universitas, tempat olah raga, dan sekolah umum. Di dalam pola yang di jelaskan ini termasuk pola yang sudah berkembang dan bisa digolongkan menjadi pesantren yang mandiri. Di pesantren ini sudah memiliki perpustakaan, kantor administrasi, dapur umum, dan sebagainya.⁴⁴ Pola pesantren ini merupakan pesantren yang sudah sangat berkembang karena didalamnya telah ada universitas, sekolah-sekolah umum dan gedung-gedung yang sangat dibutuhkan bagi pesantren, yang dapat menjadikan para santri tidak ketinggalan zaman dan mendapatkan ilmu-ilmu sesuai dengan jenjangnya.

Sedangkan pola pesantren berdasarkan kurikulumnya, dapat dipolakan menjadi 5 pola, yaitu:⁴⁵

- 1) Materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran adalah wetonan dan sorogan. Santri di ukur dan dinilai dari kitab yang dibaca oleh mereka yaitu kitab-kitab klasik.⁴⁶
- 2) pada pola ini proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, juga dididik keterampilan pendidikan berorganisasi. Santri dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan

⁴⁴ *Ibid*, hal 117.

⁴⁵ *Ibid*, hal 177-178.

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 74.

alياهو. Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah wetonan, sorogan, hafalan dan musyawarah.⁴⁷

- 3) Materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan ditambah pula dengan memberi aneka macam pendidikan lain seperti keterampilan, kepramukaan, olah raga kesenian, pendidikan beroorganisasi dan sebagainya.⁴⁸
- 4) Pada pola ini lebih menitik beratkan kepada pembelajaran yang lebih mengarah kepada keterampilan disamping pelajaran agama. Keterampilan ditunjukkan agar menjadi bekal bagi kehidupan santri setelah tamat dari pesantren. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangandan perternakan.⁴⁹
- 5) Materi yang diajarkan di pesantren ini adalah Pengajaran kitab-kitab klasik, Mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum diajarkan di madrasah yang ada di pesantren ini. Kurikulum yang diterapka ada dua kurikulum, yang mana kurikulum telah dibentuk pihak pesantren kemudian juga kurikulum yang dibuat pemerintahan yang kemudian di modifikasi dengan pelajaran pondok, dan pelajaran berbagai bentuk kegiatan keterampilan.⁵⁰

Dari penjelasan mengenai pola pendidikan di pesantren maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pola yang diterapkan di pesantren

⁴⁷ Andewi Suhartini, (2009), *Sejarah Pendidikan*, hal 117.

⁴⁸ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 67.

⁴⁹ Andewi Suhartini, (2009), *Sejarah Pendidikan*, hal 117.

⁵⁰ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 67.

dengan berbagai pola yang bermacam-macam sehingga pembelajaran dapat diterima oleh para santri.

Sistem pondok pesantren tumbuh dan berkembang di mana-mana dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mempertahankan eksistensinya umat Islam dari serangan dan penindasan fisik dan mental dari kaum penjajahan beberapa abad lamanya.⁵¹

Lama belajar di pesantren ada yang satu tahun, ada juga yang sampai puluhan tahun atau lebih. Banyak santri yang belajar di pesantren. Pelajaran pertama diberikan pada pagi hari setelah shalat subuh. Setelah itu para santri melakukan kerja bakti seperti membersihkan halaman, berkebun, bekerja di sawah dan diselingi dengan menghafal.⁵²

2. Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan.⁵³ Sikap merupakan perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.⁵⁴ Sikap juga merupakan penilaian mengenai suatu isu, objek,

⁵¹ Andewi Suhartini, (2009), *Sejarah Pendidikan*, hal 117.

⁵² Abdul Kodir, (2015), *Sejarah Pendidikan Islam(Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia)*, Bandung: Pustaka Setia, hal 183.

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 1063.

⁵⁴ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal 63.

ataupun orang. Sikap didasari oleh info yang afektif, behaviororal, dan kognitif.⁵⁵

Dari pengertian sikap yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sikap adalah perbuatan yang dilakukan seseorang yang cenderung dilakukan atas perasaan suka atau tidak suka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.⁵⁶

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan perilaku seseorang untuk kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial, dan budaya).⁵⁷

Tanggung jawab juga merupakan bisa dijawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Seseorang yang memiliki sifat bertanggung jawab bisa diharapkan untuk dapat melakukan suatu upaya kuat sehingga dapat melaksanakan tugasnya dan dapat berkomitmen komitmen.⁵⁸

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap

⁵⁵ Shelley E. Taylor, dkk, (2009), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, hal 165.

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 1139.

⁵⁷ Mohammad Mustari, (2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 19.

⁵⁸ Muhammad Yaumi, (2014), *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal 72-73.

diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan YME.⁵⁹

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan apa yang telah menjadi suatu kewajiban seharusnya dapat dilakukan diri sendiri, masyarakat dan juga lingkungan.

Tanggung jawab juga merupakan salah satu akhlak karimah yang harus dimiliki anak untuk menghantarkannya menjadi seorang yang mampu bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dimilikinya, serta mampu menanggung konsekuensi yang ditimbulkan dari setiap perbuatannya⁶⁰. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mudatsir:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (Q.S Al Mudatsir:38).⁶¹

Dalam *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* mengenai ayat yang telah dijelaskan bahwa Allah Ta'ala mengabarkan bahwa, “setiap manusia bertanggung jawab mengenai yang sudah dilakukannya.”[38] yakni, terkait

⁵⁹ Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 189.

⁶⁰ Nita Pramudhiyani, (2014), Skripsi: *Upaya Para Ustad Dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA(Taman Pendidikan Al-Quran) As-Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal 13.

⁶¹ Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

dengan amalannya pada hari kiamat, ini dikatakan oleh Ibnu Abbas dan lainnya. “kecuali golongan kanan”⁶²

Dalam tafsir Al- Maraghi menjelaskan mengenai ayat yang telah dijelaskan bahwa setiap diri digadaikan disisi Allah dan terikat dengan amalannya. Dan tak ada yang bisa melepaskan gadaianya itu kecuali golongan kanan, karena mereka dapat melepaskan ikatan mereka dari Allah dengan amal dan usaha mereka yang berupa ketaatan kepada Allah.⁶³

Adapun ayat lain yang menjelaskan tentang tanggung jawab yaitu pada Q.S Al-Jatsiyah: 28

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ بُحْرُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

﴿ ٢٨ ﴾

*Artinya: Dan apabila (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat di panggil untuk (melihat) buku catatan amalannya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S. Al-Jatsiyah: 28).*⁶⁴

Dalam *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* mengenai ayat yang telah dijelaskan bahwa, Firman-Nya Ta’ala, “Setiap umat dipanggil untuk melihat buku catatan amalannya,”[28] yaitu maksudnya buku catatan amal-amalannya. Oleh karena itu Dia berfirman,” Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan,” [28] yaitu amal perbuatan

⁶² Syaikh Ahmad Syakir, (2017). *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)*, Jakarta: Darus sunnah, hal. 1120.

⁶³ Syaikh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1974), *Tafsir Al- Maraghi*, Mesir: Musthafa Al- Babi Al- Halaby, hal 45.

⁶⁴ Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,

kalian akan diberi balasan, baik dan buruknya. Hal ini berhubungan dengan Q.S Al-Qiyamah:13-15

يُنَبِّأُ الْإِنْسَانَ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بِصِيرَةٌ
﴿١٤﴾ وَلَوْ أَلْفَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿١٥﴾

Artinya: pada hari itu diberikan kepada manusia apa yang telah dikerjakan dan apa yang dilalaukannya. Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya” (Q.S Al-Qiyamah:13-15).

Kemudian Allah Ta’ala berfirman, “Inilah kitab(catatan) kami yang mengatur kepada dengan sebenar-benarnya.⁶⁵

Dalam *Tafsir Al Misbah* mengenai ayat yang telah dijelaskan bahwa, dan pada hari itu engkau wahai Muhammad bersama orang-orang lain akan melihat setiap umat penganut agama dan kepercayaan apapun yang taat atau durhaka, bahagia dan celaka semua berlutut dihadapan Allah karena dahsyatnya suasana dan semua bersiap-siap untuk diadili. Tiap-tiap anggota umat akan dipanggil untuk melihat kitab suci yang diturunkan untuk meraka dan sampai dimana pengamalan mereka terhadap untunannya dan untuk membaca sendiri kitab amal perbuatannyasambil dikatakn kepada mereka:” pada hari ini kamu diberi balasan sesuai dengan dahulu yang telah kamu kerjakan” sesungguhnya kami telah menyeru malaikat-malaikat mencatat apa, niat, ucapan, sikap, dan amal-amal perbuatan yang telah kamu kerjakan.⁶⁶

⁶⁵ Syaikh Ahmad Syakir, (2014). *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 5)*, Jakarta: Darus sunnah, hal 1073-1074.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta:Lentera Hati, hal 370.

Dari penjelasan ayat dan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan itu selalu dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT, baik itu perbuatan yang benar ataupun suatu perbuatan dilarang Allah SWT pasti dimintai oleh Allah pertanggung jawaban.

Kemudian pada hadis juga dijelaskan mengenai tanggung jawab, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
 قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ
 وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ
 عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

(BUKHARI - 4789) : *Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalain akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalain adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya."*⁶⁷

Adapun hadis lain yang menjelaskan tentang tnggung jawab yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ
 سَمُرَةَ

⁶⁷ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mukhira, *Kitab Shahih Bukhari*, juz 16 hal 187.

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذْتُ حَتَّى تُؤَدِّيَ ثُمَّ إِنَّ الْحَسَنَ نَسِيَ
فَقَالَ هُوَ أَمِينُكَ لَا ضَمَانَ عَلَيَّ

(ABUDAUD - 3091) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu Abu 'Arubah dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tangan bertanggung jawab atas apa yang ia ambil hingga ia menunaikannya, -kemudian Al Hasan lupa lanjutannya-. Lantas ia menyebutkan, "... dia adalah orang yang engkau percayai, tidak ada tanggung jawab atasnya."⁶⁸

Dari hadis yang telah dijelaskan tentang tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah ketika seseorang diberi wewenang maka dia mempunyai tanggungan untuk melaksanakan wewenang dengan maksimal dan menanggung segala sesuatu yang berkaitan dengan wewenang tersebut.

Karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:⁶⁹

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- 4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun
- 5) Selalu mengkaji, menelaah dan berfikir sebelum bertindak
- 6) Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

Dari penjelasan karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan maka disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita harus menanamkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut yang mana

⁶⁸ Abu Daud Sulaiman bin Ashad bin Ishak bin Basir bin Syidad, bin Amru Al-Adzi Al- Sizitsani, *Kitab Sunan Abu Daud*, juz 9, hal 447.

⁶⁹ Muhammad Yaumi,(2014), *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal 74-75.

diantaranya melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan orang lain dan sebagainya hal tersebut dilakukan agar sikap tanggung jawab dapat tertanam.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Macam-macam tanggung jawab yang harus ada pada manusia adalah:⁷⁰

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuknya.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dari mencari nafkah ataupun sebaliknya dan bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri dan keluarga
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- 6) Tanggung jawab berfikir
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan termasuk kelestarian lingkungan hidup.

Dari penjelasan tentang bermacam-macam tanggung jawab harus ada pada diri manusia, kita mengetahui bahwa tanggung jawab terdiri dari berbagai macam tidak hanya tanggung jawab pada diri sendiri saja tetapi tanggung jawab dilaksanakan terhadap semua yang ada di bumi ini.

1) Tanggung jawab personal

Bertanggung jawab disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak, berbicara mengambil posisi tertentu. Untuk itu kemudian dia

⁷⁰ Mohammad Mustari,(2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 20-21.

harus bertanggung jawab. Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang tergantung tinggi rendahnya kedudukan orang itu.⁷¹

Dengan demikian bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya terhadap dirinya.

إِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Yasiin:12

*Artinya: Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Q. S Yassin:12).*⁷²

Dari sini timbulah indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab, ciri-cirinya antara lain, yaitu:

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang baik
- 7) Mengakui semua perbuatannya
- 8) Menepati janji

⁷¹ *Ibid*,

⁷² Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

9) Berani mengganggu resiko atas tindakan dan ucapannya.⁷³

Dengan adanya beberapa ciri-ciri yang telah dijelaskan tersebut mengenai indikasi yang diharuskan ada dalam diri seseorang yang bertanggung jawab sehingga kita mengetahui hal-hal yang harus ada dalam diri kita, seperti memilih jalan yang lurus, menjaga kehormatan diri, memiliki komitmen pada tugas dan lain sebagainya.

2) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat kepada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberikan hukuman. Kewajiban bertanggung jawab sering kali membawa pada apa yang disebut tanggung jawab hukum.⁷⁴ Dengan adanya tanggung jawab moral ini membuat manusia paham atas apa yang harus dilakukannya dan melakukan sesuatu tidak sesuka hatinya.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q. S As Shaffat:22-24

﴿ أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ
الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ﴿٢٤﴾ ﴾

⁷³ Mohammad Mustari,(2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 20-21.

⁷⁴ *Ibid*,

Artinya: (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah. Selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya. (Q.S As- Saffat;22-24).⁷⁵

3) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial adalah melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat di sekelilingnya. Tanggung jawab sosial juga merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungan dengan orang lain. Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dengan orang lain adalah: Senantiasa berbicara benar, Tidak bakhil, Bersifat pemaaf, Adil dan Amanah.⁷⁶ Dengan adanya tanggung jawab sosial ini membuat masyarakat mengetahui bahwa tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri, tetapi pada masyarakat sekeliling, sehingga kita mengetahui dan dapat mengendalikan hubungan dengan orang lain.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah,

⁷⁵ Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

⁷⁶ Mohammad Mustari,(2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 20-24

*karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al- Baqarah:195).*⁷⁷

3. Fasilitas belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Pengertian Fasilitas jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sarana yang digunakan melancarkan proses pelaksanaan suatu fungsi.⁷⁸ Bafadel mengatakan bahwa fasilitas belajar yaitu segala perangkat baik itu peralatan, juga bahan dan prabot secara langsung dapat digunakan saat kegiatan belajar disekolah.⁷⁹

Bafadal mengatakan terdapat beberapa maksud lain mengenai kajian perlengkapan sekolah misalnya: barang-barang, tanah untuk mendirikan sekolah, bangunan atau gedung, pembangunan, bangunan yang digunakan sekolah, lingkungan sekitar sekolah, ruang yang digunakan untuk belajar, ruang untuk kantor, ruang untuk kediaman, kemudian struktur yang digunakan bangunan dan konstruksi untuk bangunan.⁸⁰

Dalam Undang-undang NO. 20 tahun 2003 pasal 45 setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

⁷⁷ Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

⁷⁸ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 314.

⁷⁹ Ibrahim Bafadel, (2003), *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 5.

⁸⁰ Ibrahim Bafadel, (2003), *Manajemen Perlengkapan Sekolah* , hal 4.

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁸¹

Fasilitas belajar adalah segala bentuk alat, media yang berkaitan dengan penunjang kesuksesan kegiatan proses mengajar dan tercapai tujuan akhir sebuah pembelajaran.⁸²

Dari pengertian mengenai fasilitas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung dan memudahkan untuk melakukan pembelajaran, dan fasilitas tersebut berupa alat-alat atau benda yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

b. Macam-macam Fasilitas Belajar

Macam-macam fasilitas belajar terdiri sebagai berikut:⁸³

1) Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.⁸⁴ Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

⁸¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (2006), *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, hal 30.

⁸² Syafaruddin, dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 156.

⁸³ The Liang Gie, (2002), *Cara Belajar Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, hal 33-54.

⁸⁴ *Ibid*,

2) Perabotan belajar yang lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu, meja belajar, kursi belajar dan lemari buku serta kemungkinan perabotan yang lain yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.⁸⁵ Dengan adanya perabotan belajar yang lengkap dapat membuat siswa menjadi nyaman dalam proses pembelajaran.

3) Keefesienan Perlengkapan saat belajar

Perlengkapan belajar merupakan bagian suatu sistem yang diwajibkan ada supaya suatu sistem dalam kegiatan bisa terlaksana lebih sempurna dan juga lebih terarah menuju tujuan yang dilakukan. Kekurangan suatu alat, ketiadaan alat saat digunakan dapat berkurangnya efesien atau efektifitas yang dilakukan.⁸⁶ Dengan adanya perlengkapan belajar yang efisien membantu guru memudahkan dalam penyampaian pembelajaran, pembelajaran dapat di sampaikan dengan tepat.

Fasilitas belajar atau benda-benda pendidikan juga dapat ditinjau dari fungsi, jenis dan sifatnya:⁸⁷

- 1) Di lihat dari fungsinya mengenai kegiatan Belajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan sekolah, air, listrik dan lain sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi

⁸⁵ *Ibid*,

⁸⁶ *Ibid*,

⁸⁷ Ary H. Gunawan, (2011), *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 115-116.

langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.⁸⁸

Dengan adanya fasilitas yang di tinjau dari fungsinya sangat membantu dalam proses pembelajaran karena jika tidak maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

- 2) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati seperti, Mesin untuk menulis, laptop, prabot, dan sebagainya. Fasilitas tidak fisik yaitu sesuatu bukan benda yang tidak bisa bergerak yang mempunyai peran untuk memudahkan proses belajar mengajar.⁸⁹ Dengan adanya fasilitas fisik dan non fisik sangat membantu untuk menyampaikan pembelajaran dengan mudah.
- 3) Ditinjau dari sifat barangnya, dapat dibedakan menjadi barang bergerak, dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Sehingga sangat memudahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
 - a. Barang bergerak atau barang berpindah atau dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tak habis pakai. Barang habis pakai seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, dan sebagainya. Barang tak habis pakai seperti mesin tulis, komputer, mesin stenlis, kendaraan,

⁸⁸ *Ibid*,

⁸⁹ *Ibid*,

prabot, media pendidikan dan sebagainya.⁹⁰ Dengan adanya barang bergerak atau dapat berpindah dan barang habis pakai ini memudahkan untuk penyampaian pembelajaran tanpa adanya barang-barang ini maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif.

- b. Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara, air dan sebagainya.⁹¹ Dengan adanya benda tidak bergerak ini sangat membantu proses dan pelaksanaan dan kegiatan di satuan pendidikan tanpa adanya barang ini maka tidak akan berjalan dengan apa yang ingin dicapai.

⁹⁰ *Ibid,*

⁹¹ *Ibid,*

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Lu'luk Meilani Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Musawwa Pabelan Kartasura tahun 2018.⁹²

Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan suatu penyelidikan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri di pondok pesantren mahasiswa Al Musawwa ini menggunakan berbagai metode pembentukan karakter diantaranya, keteladanan, simulasi praktek, penanaman kedisiplinan dan reward dan punishment. Untuk membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab yaitu dengan cara memberikan sebuah materi-materi, memotivasi siswa dan juga memberikan teladan atau contoh secara langsung kepada santri. misalnya dalam sebuah pengajian seorang Ustaz datang tepat waktu memakai pakaian yang rapi dan selalu mengucapkan salam dan syukur atas diberikannya kesehatan oleh Allah ketika akan membuka pembelajaran di pondok.

⁹² Skripsi Lu'luk Meilani, (2018), *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Musawwa Pabelan KartaSura*, Surakarta: Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.

2. Skripsi Nita Pramudhiyani Upaya para Ustadz Dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA (Taman Pendidikan Alquran) As-Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2014.⁹³

Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan suatu penyelidikan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya para ustadz dalam penanaman nilai tanggung jawab pada santri di TPA As-Salam dilakukan melalui pendekatan kepada santri dengan mengamati setiap perilaku santri dan berusaha memahami watak dan kondisi masing-masing santri. Setelah melakukan pendekatan terhadap santri kemudian memberikan pengarahan-pengarahan dan melakukan penanaman nilai tanggung jawab secara perlahan dan kontinue. Untuk memudahkan penanaman nilai tanggung jawab ini para ustadz berusaha menjadi teman bagi para santri sehingga tercipta komunikasi yang baik antara ustadz dengan santri. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai tanggung jawab pada santri di TPA As-Salam yaitu metode ceramah, metode bernyanyi, metode bermain metode bercerita, metode reward, metode diskusi dan sebagainya. Dan faktor pendukung kepercayaan orang tua, motivasi dan dukungan orang tua dan dukungan yang tinggi dari jasyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah suasana pembelajaran yang kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung bersamaan waktu dengan kegiatan siswa SMP Muhammadiyah Moyudan.

⁹³ Skripsi Nita Pramudhiyani, (2014), *Upaya para Ustadz Dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA (Taman Pendidikan Alquran) As-Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Skripsi Mutawalia Penerapan pendidikan karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu tahun 2017.⁹⁴

Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan suatu penyelidikan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pondok pesantren Al- dan menegur santri. Muawwanah pajaresuk kabupaten Pringsewu telah menerapkan pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, mengadakan bimbingan baca tulis alquran, memberikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan tatacara beribadah. Santri di pondok pesantren al-muawwanah sebagai besar sudah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap. Hal itu tercermin dari interaksi santri yang baik seperti menghormati kiai, ustadz dan santri lainnya, sopan santun, lemah lembut ketika berbicara, jujur dan tanggung jawab dalam setiap tugas dan kewajibannya, mandiri, toleran, cinta kebersihan dan cinta ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Skripsi Riyana Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga Tahun 2015.⁹⁵

⁹⁴ Skripsi Mutawalia,(2017), *Penerapan pendidikan karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu*, Salatiga: Institusi Agama Islam Negeri Salatiga.

⁹⁵ Skripsi Riyana, (2015), *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga*, Salatiga: Institusi Agama Islam Negeri Salatiga.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan suatu penyelidikan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, penanaman kesadaran pada diri santri, pendidikan yang mengutamakan *Akhlaqul"karimah*, pemberian sanksi. Kegiatan Pondok Pesantren Al Falah dalam membentuk kepribadian santri adalah sebagai berikut: sholat berjama'ah, KBM, membaca Al-Qur'an, *ziarah kubur*, *riyadhoh/tirakat*, kegiatan *khitobah*, *mujahadah*, pengkajian kitab tentang akhlaq, piket kebersihan (*ro"an*), piket adzan, izin pulang, praktek mengajar/membimbing *sorogan*, *sholatdhuha*.

Faktor pendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri Pondok Pesantren Al Falah Salatiga adalah pengasuh yang bijaksana, dewan asatidz asatidzah yang berkompetensi, pengurus yang tegas, peraturan yang konsisten, lingkungan pondok yang nyaman, sarana prasarana yang memadai. Dan faktor penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri Pondok Pesantren Al Falah salatiga adalah kurangnya kesadaran santri, santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, muncul rasa malas pada diri santri, teknologi yang disalah gunakan, hubungan keluarga yang kurang harmonis.

Dari penelitian terdahulu (relevan) yang telah di jelaskan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan yang terjadi pada penelitian yang terdahulu, persamaannya yaitu sama-sama menanamkan sikap tanggung jawab.

Kemudian perbedaannya yaitu memiliki cara atau metode yang berbeda-beda mengenai cara penanaman sikap tanggung jawab, perbedaannya yaitu Hasil

penelitian pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri di pondok pesantren mahasiswa Al Musawwa ini menggunakan berbagai metode pembentukan karakter diantaranya, keteladanan, simulasi praktek, penanaman kedisiplinan dan reward dan punishment. Kemudian pada penelitian yang kedua Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya para ustadz dalam penanaman nilai tanggung jawab pada santri di TPA As-Salam dilakukan melalui pendekatan kepada santri dengan mengamati setiap perilaku santri dan berusaha memahami watak dan kondisi masing-masing santri. Setelah melakukan pendekatan terhadap santri kemudian memberikan pengarahan-pengarahan dan melakukan penanaman nilai tanggung jawab secara perlahan dan kontinue. Kemudian penelitian yang ketiga Hasil penelitian bahwa telah menerapkan pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, mengadakan bimbingan baca tulis alquran, memberikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan tatacara beribadah, dan kemudian penelitian yang ke empat Hasil penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, penanaman kesadaran pada diri santri, pendidikan yang mengutamakan *Akhlaqul"karimah*, pemberian sanksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹⁶ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai seseorang menggunakan kata-kata yang di tulis atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.⁹⁷

Penelitian dengan menggunakan metode ini adalah berkaitan dengan tujuan dan proses penelitian yang akan dilakukan yaitu mengamati dan meneliti secara langsung bagaimana pola pendidikan yang dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri menjaga fasilitas belajar di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

B. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah pola pendidikan pesantren dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat yang beralamatkan Jln. Tj. Pura Km. 32. Sim. Pabrik Gula Kwala Madu Desa Sidomulyo Kec Binjai Kab. Langkat Sumatra Utara.

⁹⁶ Djama'an Satori & Aan komariah, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, hal 23-24.

⁹⁷ Salim & Syahrums, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal 45-46.

Sedangkan sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁸ Data primer ini berasal dari:
 - 1) Ustadz dan ustadzah
 - 2) Santri dan santriwati kelas XI Aliyah
 - 3) Kakak dan abang asrama
- b. Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁹ Data skunder ini berasal dari; Pimpinan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang diperlukan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan:

- 1) Observasi adalah proses yang sangat kompleks kemudian tertata melalui bermacam-macam proses. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukannya penelitian.¹⁰⁰ Pada teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Lokasi, Proses Kegiatan pendidikan di Pesantren, Apa saja yang dilakukan santri dan santriah di asrama, Penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada Pondok

⁹⁸ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal 308

⁹⁹ *Ibid*,

¹⁰⁰ *Ibid*, hal 196-197.

Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat, Keadaan asrama, yang dilakukan santri dan santriah ketika penanaman sikap tanggung jawab, faktor pendukung dan penghambat yang di alami dalam Penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰¹ Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pondok, ustadz dan ustazah, kakak dan abang asrama dan juga santri dan santriwati kelas XI Aliyah mengenai pola pendidikan di pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu, penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama, faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dan lain-lain.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰² Dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian

¹⁰¹ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 231.

¹⁰² *Ibid*, hal 240.

yang dilakukan. Yang mana peneliti melakukan dokumentasi tentang keadaan Pondok Pesantren, Keadaan Asrama, Keadaan saat proses kegiatan berlangsung, Saat berlangsung nya wawancara dan juga pola pendidikan pesantren yang dilaksanakan sehari-hari dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Kwala Madu Binjai.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰³ Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:¹⁰⁴

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, mengambil data yang pokok-pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰⁵ Dengan demikian pada reduksi data ini peneliti merangkum, mengambil data, menyimpulkan data pada pondok pesantren mengenai penerapan pola pendidikan pesantren dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri dalam menjaga

¹⁰³ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian*, hal 332.

¹⁰⁴ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian*, hal 247-253.

¹⁰⁵ *Ibid*,

fasilitas belajar di asrama pada Pondok Pesantren Kwala Madu Binjai Langkat.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, Flowchart dan sebagainya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁰⁶ Pada penyajian data ini peneliti menyajikan informasi dengan bentuk uraian singkat terhadap pola pendidikan pesantren dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Kwala Madu Binjai Langkat.

3) Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.¹⁰⁷ Pada verifikasi ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai pola pendidikan di pesantren dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Kwala Madu Binjai Langkat.

¹⁰⁶ *Ibid,*

¹⁰⁷ *Ibid,*

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik kepercayaan (*Credibility*) dengan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Adapun usaha yang dilakukan terhadap pengecekan keabsahan data ini adalah sebagai berikut.¹⁰⁸

- 1) Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak secara terburu-buru dan akan mencari narasumber dan data dapat berupa dokumen-dokumen yang benar-benar terkait dalam fokus penelitian ini sehingga data yang dihasilkan bersifat alamiah dan peneliti dapat mengamati kegiatan penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.
- 2) Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dengan cara mengamati pola pendidikan yang ada di pesantren dan juga cara menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas di asrama pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.
- 3) Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan pemeriksaan silang terhadap

¹⁰⁸ *Ibid*, hal 270-273.

data yang sudah ditemukan. Dalam penelitian yang saya lakukan, triangulasi dilakukan melalui membandingkan dari hasil wawancara dan data observasi juga dokumentasi.¹⁰⁹ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan data hasil dari wawancara dengan observasi dilakukan tentang pola pendidikan pesantren dalam penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada Pondok Pesantren Modren Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat.

¹⁰⁹ *Ibid*

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai merupakan sebuah lembaga pendidikan lahir menjadi bagian dari amal usaha dan gerakan Muhammadiyah, kemudian memberikan pendidikan agama, juga pendidikan umum dan keterampilan. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ini beralamatkan di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, dengan alamat Jalan Tanjung Pura Km. 32 Simpang Pabrik Gula Kwala Madu dari jalan besar menuju Banda Aceh lebih kurang 250 meter, hanya dibatasi sungai/paret besar dengan Kabupaten Deli Serdang.

Pondok pesantren ini berdiri hasil diskusi bersama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Binjai Kabupaten Langkat (pada saat itu masih satu kepemimpinan) yang mana musyawarah dilaksanakan tanggal 08 Juni 1986 di Ranting Muhammadiyah Jati Karya Kota Binjai. Tanggal 23 Februari 1988 Pesantren ini didirikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Langkat-Binjai yang mana peletakan batu pertamanya dihadiri oleh :

1. Keluarga besar Muhammadiyah dan Aisyiyah
2. tingkat Pimpinan Daerah, Cabang dan Ranting se-Kabupaten Langkat dan Kotamadya Binjai

3. Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama Provinsi Sumatera Utara, Kandepag Tingkat II Langkat dan Bapak Walikotamadya Binjai
4. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara diwakili oleh alm. T.A.Lathief Rousydy yang meresmikan sekaligus sebagai muballigh.

Dalam mendirikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai ini dasar pemikirannya sebagaimana firman

n Allah pada Surat Al Mujadilah ayat 11 yaitu :

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير
(المجادلة : ١١)

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Surat Al Mujadillah : 11).

Kecuali dengan berusaha untuk mengetahui dan juga mengamalkan dalam ayat tersebut untuk dukungan atau arahan pertama, terdapat beberapa hal yang penting dalam dasar berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai yaitu :

1. Karena pentingnya pesantren dalam kedudukan juga pendidikan iman dan taqwa terhadap pribadi dalam membangun terdidik.
2. Dibutuhkannya kegiatan pendidikan Islami yang dapat menahan keadaan buruk atau tidak bagus karena modernisasi
3. Diadakan kegiatan pendidikan seimbang antara pendidikan yang agama dengan pendidikan yang tidak agama

4. Membentuk generasi yang berilmu memiliki pengetahuan baik pengetahuan umum ataupun agama, teliti, bermoral tinggi dan bertanggung jawab

5. Mewujudkan keinginan masyarakat

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai pada tanggal 17 Juli 1988 adalah tahun pertama saat memulai Tahun Pelajaran 1988 – 1989 dengan memiliki jumlah santri/ah 68 orang yang tingkat Madrasah Tsanawiyah. Kemudian tingkat Madrasah Aliyah pada Tahun 1991-1992 jumlah santri/ah 28 orang. Pada tahun 2016 – 2017 jumlah santri/ah 651 orang kemudian Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Alhamdulillah berkembang sampai saat ini Tahun 2017 – 2018 dengan jumlah santri/ah 709 orang tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Saat mendirikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai tentu saja membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga saat pembangunan awal yang pertama di bangun dimulai dari gedung untuk belajar sangat sederhana yang terbuat dari papan dindingnya dengan cara meminta bantuan dari para anggota Muhammadiyah yang berada di daerah kecamatan Binjai dan kabupaten Langkat yang bekerjasama oleh orang tua kemudian donatur hingga sampai sekarang sangat berperan sekaligus menjadi Mudir ‘Am yaitu Bapak dr. H. Zulkarnaini Tala, Sp. OG.

Untuk mewujudkan agar sempurna, saat pengelolaan Madrasah dilakukan seperti kekeluargaan yang paling utama dalam memecahkan masalah misalnya : menyangkut saat mengadakan fasilitas di madrasah,

bangunan asrama, bangunan belajar, biaya semua itu dilakukan secara bertahap guna memperlancar kegiatan interaksi pendidikan. Berdasarkan surat dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 71/II.0/B/2013 Tanggal 02 April 2013, menyetujui perubahan nama pada Kop Surat, Papan Nama dan Stempel yang pertamanya bertuliskan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai menjadi “Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-Langkat“ disesuaikan dengan letak atau alamat Pondok Pesantren di Kwala Madu Kabupaten Langkat.¹¹⁰

2. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Nama Pontre Mu	: Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu- Langkat
No. Statistik	: 510012050006
Alamat:	
a. Jalan	: Tanjung Pura Km. 32 Simp. Pabrik Gula Kwala Madu
b. Desa/Kelurahan	: Sidomulyo
c. Kabupaten/Kota	: Langkat
d. Propinsi	: Sumatera Utara
e. Akreditasi	: A
f. No.Tlp / HP	: (061) 8823321
g. Website	: ponpesmuhammadiyahkwalamadu.sch.id
h. Email	: ponpesmuhammadiyah.kwalamadu@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1988 (Tanggal 23 bulan Februari tahun 1988)

¹¹⁰ Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019.

Pendiri : PDM Kota Binjai

Penyelenggara : PDM Kota Binjai¹¹¹

3. Tujuan, visi, dan misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah

Kwala Madu

Visi dan Misi Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-

Langkat antara lain :

Visi

- Unggul, Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

Misi

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Mendorong santri/ah untuk mengenali potensi dirinya untuk berkreatif
- d. Menghidupkan nuansa keagamaan dan penghayatan ajaran Agama serta keteladanan akhlakul karimah

Tujuan

- a. Menghasilkan generasi Islam berkualitas, unggul, yang professional sebagai kader ulama dan ilmuwan berdasar kepada Al Qur'an dan As Sunnah.
- b. Mewujudkan kader ulama Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor dan penerus perjuangan amal usaha Muhammadiyah¹¹²

¹¹¹ Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

¹¹² Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

4. Susunan Pengurus (Pimpinan/Mudir, Pengurus Sekolah, Data Guru, Musyrif, dan Staf)

Di pesantren terdapat susunan pengurus dari pimpinan sampai staf yang bekerja di pesantren berikut nama-nama pimpinan pondok, pengurus beserta staf yang ada di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Pimpinan/Mudir Pesantren

No	Jabatan	Nama	Ket
1.	Mudir 'Am	dr. H. Zulkarnaini Tala, Sp.OG	
2.	Wakil Mudir Bidang Adm.Keu&Kepeg	Drs. H. Firmali Arma	
3.	Wakil Mudir Bidang Pondok	H. Ramdani, Lc	

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

Tabel 4.2

Susunan Pengurus Sekolah (Madrasah)

No	Jabatan	Nama	Ket
1.	Kepala MA	Pujiono, S.Pd	
2.	Kepala MTs	Waliadi Tarigan, M.Pd	
3.	PKM I MA & Guru	Khairul Amrin Siregar, M.Pd.I	
4.	PKM III MA, Musyrif & Guru	Alfiansyah, S.Pd.I	
5.	PKM I MTs & Guru	Ali Sahbana, S.Pd.I	
6.	PKM II MTs & Guru	Nur Fatimah Rani, S.Pd	
7.	PKM III MTs, Musyrif & Guru	Juneydi Hardianto, S.Pd.I	
8.	PKM IV MTs & Guru	Ana Ningsih, S.PdI	
9.	Bendahara Pondok	Suliani, S.Pd	
10.	Tata Usaha Tsanawiyah	Kori Endang Oktavia, S.Kom	
11.	Tata Usaha Aliyah	Widiyana, A.Md.Kom	
12.	Tata Usaha Pondok	Putri Damayanti, SE	

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

Tabel 4.3

Data Guru di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

No	Jabatan	Nama	Ket
1.	Guru	H. Sufriadi Hasan Basri, BA	
2.	Guru	Wahyuni, S.Pd	
3.	Guru	Sastriadi Putra, S.Ag	
4.	Guru & Pelatih HW	Sutino Agus Wibowo, S.Pd	
5.	Guru	Rusmanto, S.Pd	
6.	Guru	Dian Fitriani, S.Pd	
7.	Guru	Aidil Susandi, Lc, M.H.I	
8.	Guru	M. Prayudha Aprian, S.Pd	
9.	Guru	Fariza Zulmividya, S.Pd	
10.	Guru	Morinda Agustina S.Pd	
11.	Guru	Rizki Madyana Adha, S.Pd	
12.	Guru	Syafrizal, S.Pd.I	
13.	Guru	Sri Ramadhani, S.Pd	
14.	Guru	Hariato, SE., S.Pd	
15.	Guru	Yanti, S.S., S.Pd	
16.	Guru	Saring, BA	
17.	Guru	Nurhayani, S.Pd.I	
18.	Guru	Elva Teti Diana, S.Ag	
19.	Musyrif & Guru	Darmono, S.Pd	
20.	Guru	Izra'i, S.Pd.I	
21.	Guru	Siti Fadilah, S.Pd	
22.	Guru	Niswatun Madhiyah Srg,S.Pd.I	
23.	Guru	Warsini, S.Pd	
24.	Guru	Sofian, S.Si	
25.	Guru	Yunita Ervina Sari, S.Pd	
26.	Guru	Nani Yusnita, S.Pd	
27.	Guru & Pelatih Karate	Espryanto Munthe, S.PdI	
28.	Pengawas	Suhardi, S.E.I	
29.	Bimbingan Konseling	Sri Delima, S.Psi	

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

Tabel 4. 4
Susunan Pengasuh (Musyrif/ah)

No	Jabatan	Nama	Ket
1.	Tenaga Medis	Wisnu Hidayat, Amk	
2.	Musyrifah & Bendahara Santri/ah	Hj. Hernawati, S.Ag	
3.	Musyrifah	Alfi Syahrina, S.Pd	
4.	Musyrifah	Ayu Armaini, S.PdI	
5.	Musyrifah	Siti Kurnianingsih Al-Sanur	
6.	Musyrifah	Rizki Ramadhani, S.Pd	
7.	Musyrif	Syarif Hidayatullah	
8.	Musyrif	Putra Perdana Arisandi	
9.	Musyrif & Guru MA	Irfan Hasan Pasaribu, Lc	

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

Tabel 4.5
Susunan Staf

No	Jabatan	Nama	Ket
1.	Staf Dapur	Tentrem	
2.	Staf Dapur	Suharlia	
3.	Staf Dapur	Wintarsih	
4.	Staf Dapur	Nur'aini	
5.	Staf Dapur	Lena Mardiana	
6.	Staf Dapur	Rijiah	
7.	Staff Dapur	Legiani	
8.	Binatu	Yunita	
9.	Binatu	Dwi Susanti	
10.	Pengemudi	Agus Muliadi	
11.	Material	Sutarman	
12.	Staf Kebersihan	Saimun	
13.	Staf Kebersihan	Pujiatik	
14.	Staff Kebersihan	Suryanti	
15.	Staf Keamanan	Sutrisno	
16.	Staf Keamanan	Iskandar	
17.	Staf Keamanan	Agus Prayudha	
18.	Pelatih Silat	Zulhelmi Nurita	

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

5. Keadaan santri/santriah

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ini ada dua jenjang pendidikan yang di terapkan yaitu jenjang Tsanawiyah dan juga Aliyah yang mana terdiri dari laki-laki dan perempuan berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai keadaan santri dan santriah di Pondok Pesantren:

Tabel 4.6
Keadaan santri/santriah

No	Jenjang	Jumlah		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	MTs	239	178	
2	SMP	-	-	
3	MA	147	145	
4	SMA	-	-	
5	SMK	-	-	
6	lainnya.....	-	-	
Sub Jumlah		386	323	
Total Jumlah		709		

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ini ada banyak sarana dan prasarana dimiliki di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala madu ini, berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

Tabel 4.7
Sarana dan prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1 Buah	Baik
2	Asrama	23 Ruang	Baik
3	Aula	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kelas	18 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Baik
7	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
8	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Baik
9	Laboratorium Kimia	1 Ruang	Baik
10	Laboratorium Biologi	1 Ruang	Baik
11	Laboratorium IPS	-	-
12	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
13	Laboratorium Multimedia	1 Ruang	Baik
14	Rumah Kiai	1 Buah	Baik
15	Rumah Ustadz	5 Buah	Baik
16	Rumah Pengasuh	-	-
17	MCK	80 Ruang	Baik
18	Dapur Umum	1 Buah	Baik
19	Ruang Makan	3 Buah	Baik
20	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
21	Ruang Penginapan Tamu	2 Ruang	Baik
22	Pos Satpam	1 Buah	Baik
23	Koperasi	1 Ruang	Baik
24	Kantin	2 Buah	Baik
25	Klinik	1 Buah	Baik
26	Ruang guru	2 Ruang	Baik
27	CCTV	36 Unit	Baik
28	Tempat wudhu santri	1 Buah	Baik
29	Tempat wudhu santriah	1 Buah	Baik
30	Tempat wudhu guru	1 Buah	Baik
31	Mobil Pesantren	1 Unit	Baik
32	Bus Pesantren	1 Unit	Baik
33	Sepeda Motor Pesantren	3 Unit	Baik
34	Mushollah Santriah	1 Unit	Baik

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

7. Struktur Kurikulum

Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat terdapat struktur kurikulum menjadi acuan proses pendidikan sehingga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan terarah, berikut

penjelasan mengenai struktur kurikulum yang di terapkan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| a. Tahfidz | l. Al Islam dan Kemuhammadiyah |
| b. Rethorika | m. Tafsir |
| c. Muhadatsah | n. Ilmu Hadits |
| d. Tahsin Qur'an | o. Al Hadits |
| e. Muraja'ah Al Qur'an | p. Ushul Fiiqh |
| f. Muzakarah | q. Tarikh Tasyrik |
| g. Mufrodat | r. Balaqhah |
| h. Tarjamah Al Qur'an | s. Nahwu |
| i. Praktek Ibadah | t. Shorof |
| j. Conversation | u. Ilmu Tafsir |
| k. Tarjih | v. Tauhid |
| l. Kaligrafi | w. Akhlaq Lilbanin |

8. Jadwal dan tata tertib kegiatan santri (subuh, pagi, siang, sore, malam)

Terdapat jadwal dan tata tertib kegiatan yang dilakukan santri dan santriah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat agar para santri dan santriah dapat menjadi santri dan santriah yang di siplin, berikut penjelasan jadwal dantata tertib santri dan santriah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

- a. Subuh
 1. Sholat subuh berjama'ah di Masjid
 2. Muraja'ah Al Qur'an
 3. Tahfidz

b. Pagi

1. Sarapan pagi
2. Kegiatan Belajar Mengajar dari Pagi sampai Sore (Hari Senin, Rabu) dan Pagi sampai Siang (Hari Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu)

c. Siang

1. Sholat Dzuhur berjama'ah di Masjid
2. Makan siang
3. Belajar siang

d. Sore

1. Sholat Ashar berjama'ah di Masjid
2. Muhadharoh / Pengajian
3. Kegiatan Olahraga sesuai bakat santri/ah
4. Kegiatan Ekstrakurikuler

e. Malam

1. Sholat Maghrib berjama'ah di Masjid
2. Muhadharoh
3. Makan malam
4. Sholat Isya berjama'ah di Masjid
5. Muzakaroh (Kajian Fiqih Islam)
6. Belajar malam
7. Mufrodat
8. Istirahat Malam

9. Program Ekstra Kurikuler yang dilaksanakan :

Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat ini terdapat program ekstra kurikuler yang di laksanakan oleh santri dan santriah agar para santri dan santriah tidak jenuh dan bosan, santri dan santriah bebas memilih ekstra kurikuler apa yang hendak ia ikuti, berikut penjelasan mengenai program ekstra kurikuler yang dilaksanakan di pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

1. Karate
2. Marching Band
3. Volley Ball
4. Fotsal
5. Bulu Tangkis
6. Sepak Bola
7. Bola Basket
8. Takraw
9. Qasidah
10. Tilawah
11. Kaligrafi
12. Sapala (Santri Pencinta Alam)

10. Organisasi Otonom Muhammadiyah.

Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat ini terdapat organisasi otonom Muhammadiyah yang diikuti oleh para santri dan santriah, berikut organisasi otonom muhammadiyah yang diterapkan di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

1. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
2. HW (Hizbul Wathan)
3. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

11. Program Unggulan :

Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat ini terdapat beberapa program unggulan yang dapat diikuti oleh para santri dan santriah yang mana program tersebut, yaitu:

1. Tahfidz
2. Pidato
3. Mudzakah 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia)
4. Qira'at (seni baca Al Qur'an)
5. Kreasi Seni
6. Membahas kitab-kitab kuning
7. Membahas hukum Islam (Fathul Kutub)

12. Prestasi/penghargaan yang diperoleh 3 tahun terakhir

1. Akademik
 - a. Lulusan dari jalur seleksi beasiswa di Universitas Al Azhar Mesir, Sudan, Arab Saudi, dan Malaysia
 - b. Lulusan dari seleksi jalur Undangan/PMP/SNMPTN dan SPMB/SNMBPTN di USU, UNIMED, IAIN, POLITEKNIK, UNAND, UIN Jakarta dan Bandung, UNIV Jember, UNSYIAH, UNRI dan UNSRI

2. Non Akademik

- a. Mendapatkan berbagai medali yakni emas, selain itu perak dan juga perunggu pada POSPENAS Tingkat Provinsi dan Nasional serta Juara Umum POSPENAS Tingkat Kabupaten Langkat.¹¹³

B. Temuan Khusus

1. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Pada temuan khusus ini dipaparkan temuan hasil dari penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian khususnya yang berkaitan dengan pola pendidikan pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat. Hasil penelitian diperoleh langsung melalui observasi secara langsung mengenai penerapan pola pendidikan di pesantren. Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dan juga pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pola pendidikan di Pondok Pesantren terdiri dari beberapa komponen yang akan di uraikan peneliti dalam pembahasan selanjutnya yang mana pola pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat menggunakan sistem halaqoh pada saat melakukan pendidikan di pesantren hal ini sesuai dari hasil wawancara dari ummi asrama,

Kalau masalah bentuk pendidikan di pesantren kurang lebih namanya pondok pesantren yang mana lebih mengedepankan yang ada di asrama misalnya seperti pelajaran tentang tahfizh alquran, yaitu tentang halaqoh di berikan mereka pelajaran dengan halaqoh, halaqoh

¹¹³ Dokumen dengan TU Pesantren pada Selasa, 09 April 2019

itu dilakukan pada saat subuh hari, mereka setelah waktu subuh ada banyak waktu luang disitulah mereka mengadakan halaqoh, kemudian untuk segi bahasa. Di pesantren ini bukan bahasa Indonesia saja yang diajarkan akan tetapi bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diajarkan dan diutamakan, untuk hal itu untuk menyikapinya dengan memberikan mereka pembelajaran yaitu berupa mufradat dan percakapan yang disebut dengan muhadasah. Dalam penerapan berbahasa di pesantren ada waktu-waktunya misalnya minggu ini berbahasa Inggris dan minggu depan berbahasa Arab. Kegiatan pendidikan dilaksanakan setelah shalat Ashar yang dengan sistem halaqoh yang dilakukan oleh IPM dengan jumlah santriah dalam halaqoh tersebut 10 orang dimulai dengan salam, dan dilanjutkan oleh instruksi dari kakak IPM kepada santriah untuk membuka dan membaca alquran masing-masing secara bergantian secara bergilir dengan suara yang lantang.¹¹⁴

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai kegiatan yang dilakukan santri dan santriah yang dilakukan di sore hari, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1: Kegiatan halaqoh santriah setelah shalat Ashar pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Gambar 4.1: Kegiatan halaqoh santri pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan ummi Siti Kurnianingsih Alsanur ummi asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 20.00 WIB.

Kemudian selain itu pola pendidikan di Pesantren menerapkan pembelajaran umum dan pembelajaran agama, yang mana pembelajaran tersebut mencakup pembelajaran untuk dunia dan akhirat yang lebih mengedepankan kepada ilmu agama atau akhirat, hal ini sebagaimana pendapat dari ustad dan juga bapak asrama yang ada di Pesantren yang mana hasil wawancara dengan ustad,

Pendidikan di pesantren ini karena dia modern pembelajarannya ada dua yang pertama pembelajarannya terkait dengan masalah keduniaan yaitu seperti pembelajaran umum kalau masalah akhiratnya dia ada di pelajaran pondok seperti pelajaran menghafal alquran dan yang lain sebagainya.¹¹⁵

Hal yang sama juga di jelaskan oleh pimpinan pondok di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat mengenai pola pendidikan pondok pesantren yang lebih mengedepankan ilmu dan akhlak, hal ini sbagaimana dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok,

Jadi kita lebih mengedepankan aspek pendidikan dari pada aspek pengetahuan, apa bedanya pendidikan dan pengetahuan? Kalau pendidikan itu mencakup ilmu dan akhlak nomor satu adalah penerapan akhlak yang diajarkan pada mereka pada setiap ilmu yang ada, aspek pendidikan dimana dia dapat berakhlak dengan baik, berilmu, beramal tetap berakhlak. Itu tujuan kita terutama di pesantren. Jadi lebih disebut dengan istilah tarbiyah.¹¹⁶

Selain kegiatan tersebut yang dilakukan di asrama juga dilakukan belajar malam setelah selesai shalat Isya, saat kegiatan belajar malam semua santriah melakukan belajar di depan asramanya masing-masing dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustad Syarif Hidayatullah Bapak asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 10.40 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

kemudian diawasi oleh kakak IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) nya, proses belajar tersebut berlangsung setelah selesai shalat Isya sampai jam 9. 15. Santri dan santriah belajar mengenai apa yang hendak dipelajari esok hari dan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) sekolah jika ada, jika tidak ada mereka membahas pelajaran yang akan dipelajari untuk esok hari. Hal ini sebagaimana pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung.

Kemudian untuk penerapan pendidikan di Pesantren, adanya organisasi yang disebut dengan organisasi IPM yaitu (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), di organisasi ini yang lebih diutamakan yang mengikuti organisasi ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyahnya, merekalah yang mengatur semuanya, mereka memanfaatkan waktu-waktu yang kosong-kosong misalnya untuk pagi hari mereka melakukan halaqoh, di malam hari mereka melakukan mufradat kemudian untuk sore hari mereka mengadakan muhadasah, hal tersebut sebagaimana dari hasil wawancara dengan salah ummi asrama,

Nah khusus untuk penerapan pendidikan di pesantren, disini kita mempunyai organisasi yang disebut dengan organisasi IPM yaitu (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), nah di organisasi ini yang lebih diutamakan yang mengikuti organisasi ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyahnya, nah merekalah disitu yang belajar menjadi seorang pemimpin nah merekalah yang mengatur semuanya, untuk itu ada waktu-waktu yang kosong-kosong misalnya untuk pagi hari mereka melakukan halaqoh, di malam hari mereka melakukan mufradat kemudian untuk sore hari mereka mengadakan muhadasah.¹¹⁷

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren ini sekolahnya memakai Kurikulum 2013 dan untuk kurikulum di pondok nya

¹¹⁷ Wawancara dengan ummi Siti Kurnianingsih Alsanur ummi asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 20.00 WIB.

menggunakan kurikulum yang di buat sendiri. Dan untuk di Asrama kurikulumnya seperti ceramah, kemudian peraktek, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ummi asrama,

Kalau untuk kurikulum sekolahnya itu memakai K13 untuk yang diasrama kurang lebih ya kurikulumnya seperti ceramah, kemudian peraktek seperti itu.¹¹⁸

Hal yang sama juga di jelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di asrama dan di sekolah itu berbeda sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad sekaligus bapak asrama,

Saat penerapan itu yang digunakan kurikulum kalau untuk pelajaran umumnya ya kurikulum yang dilaksanakan pada pemerintahan yang sekarang ini tapi kalau masalah pelajaran pondoknya kurikulum itu kita lakukan seperti ceramah itu kita lakukan dan menghafal alquran dan hadis-hadis yang telah diberikan oleh ustad-ustadnya dan ustadnya nantu memberikan kepada IPM dan IPM nya itu memberikan kepada bawahan contohnya seperti Tsanawiyah seperti itu yang dilakukan selama belajar di pesantren kita ini.¹¹⁹

Hal yang sama juga di jelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di asrama dan di sekolah itu berbeda sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad sekaligus pimpinan pondok,

Bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, kita menuju kepada peraturan kementerian agama dan kalau kurikulum pondok kita punya kurikulum sendiri, kita pakai kitab-kitab klasik misalnya kalau hadis kita pakai Bulughul Mahram kalau tafsir kita pakai tafsir Ibnu Katsir dan beberapa rujukan-rujukan yang lain.¹²⁰

Untuk waktu penerapan pendidikan telah ada hari-harinya tertentu dan untuk berapa lama berlangsung nya pembelajaran.

¹¹⁸ Wawancara dengan ummi Siti Kurnianingsih Alsanur ummi asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 20.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustad Syarif Hidayatullah Bapak asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 10.40 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

Hal tersebut sebagaimana yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan pimpinan pondok yang mengatakan bahwa,

Kalau masalah itu kita bagi sama rata, kita tidak bedakan pelajaran pondok dengan pelajaran umum semuanya kita padu menjadi satu pada jam KBM di pagi hari, itu di campur antara pelajaran umum dan pelajaran pondok yang akhirnya tidak ada istilah pilih memilih bagi anak-anak. Dan itu semua kita buat secara terperinci jumlah janya dan semuanya terlaksana dengan baik dan terutama pelajaran pondok dan umum itu porsinya 50 % 50 % , nanti ada lagi kegiatan ekstrakurikuler misalnya seperti pengajian-pengajian, pembinaan-pembinaan akhlak, pengembangan keterampilan apakah itu dalam dunia silat misalnya olahraga seni juga ada dan juga adanya tambahan pendidikan dari IPM seperti muhadrasah, mufradat dan juga kain-lain.¹²¹

Kemudian mengenai masalah antusiasme para santri dalam mengikuti pembelajaran di pesantren ini para santri antuasis saat proses pembelajaran berlangsung karena mereka diberi motivasi-motivasi dan juga arahan sehingga mereka semangat dan berantusias hal tersebut sebagaimana sesuai dengan data dari wawancara dengan pimpinan pondok,

Kalau antusias mereka namanya di pesantren kita berikan motivasi belajar, agar selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik karena juga yang namanya dimana pun melakukan sekolah atau pendidikan itu ada penilaian ada sanksi dari disiplinnya ketika tidak disiplin semangat belajar tidak ada malas dan sebagainya, maka kita melakukan pembinaan-pembinaan, melakukan peringatan pertama kemudian peringatan kedua sampai pemanggilan orang tua, dan sampai kepada pembinaan terhadap sangsi yang lebih berat yaitu seperti skorsing, dipindahkan dan bahkan ada yang tidak naik kelas karena tidak serius belajar pada pondok pesantren.¹²²

Kemudian dalam mengatasi santri yang malas untuk belajar dilakukannya pembinaan-pembinaan serta diberikan sangsi kepada santri

¹²¹ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

¹²² Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

agar mereka tidak malas untuk belajar hal ini sebagaimana dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok,

Ketika tidak disiplin semangat belajar tidak ada, malas dan sebagainya maka kita melakukan pembinaan-pembinaan, melakukan peringatan pertama kemudian peringatan kedua sampai pemanggilan orang tua, dan sampai kepada pembinaan terhadap sangsi yang lebih berat yaitu seperti skorsing, dipindahkan dan bahkan ada yang tidak naik kelas karena tidak serius belajar pada pondok pesantren.¹²³

2. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas Di Asrama

Dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama menanamkan sikap tanggung jawab di berikan kepercayaan kepada santri masing-masing caranya, diberi nasehat, diberikan arahan, dibimbing sehingga mereka dapat tanggung jawab terhadap fasilitas di asrama, hal ini sebagaimana di jelaskan dari hasil wawancara dengan ustad,

Kalau untuk menanamkan sikap tanggung jawab mereka itu mereka kita berikan kepercayaan kepada mereka masing-masing caranya, kita nasehati mereka, kita kasih arahan, kita bimbing mereka dan abangan mereka itu bisa membimbing mereka juga jadi sehingga mereka dapat tanggung jawab terhadap fasilitas di asrama.¹²⁴

Hal yang sama juga di jelaskan bahwa dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama itu dengan memberikan amanah-amanah dan juga melatih serta memberikan sangsi-sangsi apabila tidak mengikuti peraturan yang telah diberikan, agar sikap tanggung jawab tersebut dapat tertanam dalam diri para santri tersebut

¹²³ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Ustad Syarif Hidayatullah Bapak asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 10.40 WIB.

sebagaimana hasil wawancara dengan pimpinan pondok beliau mengatakan bahwa,

Menanamkan sikap tanggung jawab itu dengan kita latih melalui memberikan amanah- amanah kecil, misalnya seperti piket di asrama ketika piket diasrama itu tidak bersih maka kita akan berikan sangsi sebagai cara untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemudian keterlambatan dalam belajar masuk kelas terlambat, ke masjid juga terlambat itu akan ada beberapa sangsi-sangsi yang mendidik, dengan cara itu menanamkan sikap tanggung jawab, ada juga melatih kepemimpinan seperti ketua asrama, bendahara asrama ada ketua marhala ada IPM itu semua kita ajarkan kepada mereka untu melatih tanggung jawab mereka, nanti ada lembaga-lembaga sendiri yang mengaturnya seperti lembaga dakwah yang mengatur kegiatan seluruh santri untuk shalat ke masjid ada lembaga keamanan untuk mengamankan situasi keadaan dan lembaga olahraga mengajak untuk berolahraga, kemudian ada lembaga kebersihan dan sebagainya.¹²⁵

Kemudian hal yang sama juga dijelaskan bahwa dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas itu perlunya arahan, dan juga masukan hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh ummi asrama,

Menanamkannya sudah jauh-jauh hari ditanamkan tetapi ya seperti yang kita tahu sekarang ini sulit untuk menanamkan seperti itu terlalu susah untuk menanamkannya, sehingga kita harus menanamka yang pertama kita beri tahu atau menasehatinya, dan kita beri pengertian tentang sikap tanggung jawab tersebut.¹²⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh kakak asrama mengenai penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama beliau mengatakan bahwa menanamkannya dengan cara,

¹²⁵ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan ummi Siti Kurnianingsih Alsanur ummi asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 20.00 WIB.

Di ingatkan, kemudian setelah itu misalnya ada yang ngerusak fasilitas gitu saya lapor ke umi, bagaimana tindakan selanjutnya saya serahkan kepada umi asrama, hal tersebut hak umi untuk menindak lanjutin, saya kalau menghukum tidak berhak karena kan susah sekarang kalau menghukum harus uminya.¹²⁷

Kemudian hal yang sama dalam penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama sebagaimana peneliti peroleh melalui wawancara dengan salah seorang santri yang mengatan bahwa,

Yang pertama ada kesadaran diri, bagi orang yang mungkin teledor ataupun kurang memperhatikan barangnya sendiri, dan mungkin saja begini memang setiap pesantren itu ada juga barang yang hilang karena ada macam kata” barang ku barang mu, barang mu barangku, barang kita semua. Itu kata-kata dari anak pesantren.¹²⁸

Selain dari hasil wawancara mengenai penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar yang ada di asrama peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan yang menjelaskan bahwa, di asrama santriah setelah pulang sekolah dan selesai shalat Zuhur berjamaah. Santriah setelah selesai shalat berjamaah di mushalah mereka makan bersama di dapur umum, setelah selesai makan mereka kembali ke asrama, setelah ada sebageian yang membereskan barang-barang atau fasilitas belajarnya seperti buku, pulpen, sepatu, dan juga baju. Barang-barang yang tadinya hanya di letak di tempat tidur dan juga di atas lemari karena buru-buru mengejar shalat zuhur berjamaah di mushalah.

Hanya sebageian santriah yang membereskan dan juga menyimpan barang-barangnya agar tidak berserak dan hilang, santriah yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing ada yang istirahat tidur, ada yang

¹²⁷ Wawancara dengan santriah Putri Dwi Lestari kakak asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 08.00 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan santri Khairul Amru santri kelas XI Aliyah pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB

menyetrika, ada yang mencuci dan ada juga yang bercerita dengan santriah lainnya.

Beberapa saat setelah itu umi asrama keluar dari kamarnya dan melihat masih banyak barang-barang (fasilitas belajar) yang masih terletak sembarang tempat dan ada juga yang masih terletak di atas tempat tidur, kemudian umi asrama tersebut menegur santriah, barang-barangnya kenapa tidak dibereskan dan disimpan di lemarnya masing-masing, nanti hilang bukunya dan jika diletak di atas lemari dan diatas tempat tidur jadi berantakan asramanya. Kemudian santriah mengambil dan membereskan barang-barangnya(fasilitas belajarnya) dan di masukkan ke lemarnya masing-masing, tetapi tidak semua santriah yang membereskannya hanya sebagian santriah saja.

Kemudian umi asrama memberikan arahan dan menasehati santriah satu asrama kalau satu asrama itu semuanya sudah besar dan sudah kelas 11 jadi belajar la bertanggung jawab terhadap barang-barang atau fasilitas belajar nya seperti buku-buku, sepatu,baju seragam dan lainnya, jangan di letak disembarang tempat karena nanti berserak dan hilang bagaimana susah nanti kalau akan digunakan, maka belajarlah untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang yang dimilikinya jika semua barang-barang di simpan dan di susun di dalam lemari masing-masing maka barang-barang(fasilitas belajar) tidak akan berserak dan tidak aka nada lagi yang mengeluh kehilangan, dan asrama pun menjadi lebih rapi. Semua berawal dari diri kita sendiri kita harus menanamkan sikap tanggung jawab itu agar kita menjadi pribadi yang dapat di contoh oleh adik-adiknya.

Setelah itu para santri sebagian ada yang langsung membereskan barang-barangnya(fasilitas belajar), ada juga yang tidak karena dia merasa sekalian nanti saja dan mereka beranggapan tidak apa-apanya barang-barang tersebut di letakkan di atas lemari saja tidak ada yang ngambil lagi pula ada namanya.¹²⁹ Dalam penanaman sikap tanggung jawab ini seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama yaitu dengan dengan cara memberikan arahan-arahan, motivasi, menerapkan sikap disiplin dan juga diberikannya sanksi agar sikap tanggung jawab tersebut dapat tertanam dalam diri para santri.

Selanjutnya mengenai santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama karena kurangnya kesadaran pada diri santri tersebut dan ketidak perdulian terhadap fasilitas belajar yang dimilikinya.

Kemudian untuk menyikapi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama diberikan nasehat apabila jika sudah diberikan nasehat tidak bisa maka diberikan hukuman yang semestinya diberikan yang semestinya atas apa yang di perbuatnya. Hal tersebut sebagaimana dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan pondok,

Kalau dia merusak misalnya fasilitas umum kita berikan hukuman untuk mengganti fasilitas sekolah umum, tapi kalau fasilitas pribadi akan kita berikan sanksi teguran kemudian kalau tetap terulang maka kita berikan sanksi lebih dari itu, misalnya seperti sanksi kebersihan kalau misalnya pakaian kececer nanti dia disuruh mencari pakaian tersebut dan kemudian dikumpulkannya lalu di cuci sendiri dia bersihkan terus nanti dia kembalikan kepada siapa yang punya pakaian tersebut.¹³⁰

¹²⁹ Hasil observasi pada tanggal 13 April 2019 di asrama santriah, jam 13.30 WIB.

¹³⁰ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama

Faktor pendukung untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama yaitu terutama dari orang tua, orang tua itu jangan sampai menyerahkan anaknya ke pesantren setelah itu ditinggalkan begitu saja tidak mau tahu perkembangan anaknya dan kita juga ada disini salah satu faktor pendukungnya adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menanamkan sikap tanggung jawab bagi mereka dan termasuk juga kedisiplinan, disiplin itu akan menanamkan tanggung jawab .

Kemudian faktor pendukung selanjutnya dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama yaitu disadari jika tidak menjaga fasilitas itu dan juga belum bisa memahami dengan benar pelajaran-pelajaran itu, jika kalau misalnya buku-buku itu hilang susah. Selain itu faktor pendukung dalam penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama setiap manusia itu mempertanggung jawabkan dirinya makanya itu ditanamkan dalam hati mereka dan mereka harus bertanggung jawab dalam segala sesuatu itu bahwa itu milik mereka dan mereka harus mempertanggung jawabkannya dan menanamkannya dengan cara kita mendidik mereka memberikan motivasi, memberikan semangat mereka, menguatkan hati mereka agar mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, hal ini sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara,

Yang pertama kita tanamkan dalam diri mereka dulu bahwasannya fasilitas itu sangat penting tanpa ada fasilitas kita tidak akan bisa belajar dengan baik gitu jadi yang pertama kita tanamkan seperti itu agar mereka bisa menjaganya dengan baik nah untuk menjaganya itu ya butuh ini sih namanya kan banyak mereka di pesantren itu kan banyak orangnya tidak seperti di rumah sendiri yang hanya dua orang atau tiga orang kalau di pesantren kan sangat banyak gitu berarti butuh tenaga ekstra.¹³¹

Hal yang sama juga di jelaskan mengenai faktor pendukung dalam penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar sebagaimana yang di peroleh dari hasil wawancara dengan seorang santriah yang juga merupakan kakak asrama, santriah tersebut mengatakan:

Bisa juga karena adanya hukuman terus mungkin yang seperti itu orang-orang yang ngerti oh iya sayang orang tua juga belinya susah, udah gitu pun kalau memang orangnya yang sadar kalau ini itu punya kita semua gitu jadi dia tiak cuma jaga fasilitas yang di punya gitu fasilitas umum juga dia jaga, dia rasa cinta dia sama lingkungan dia itu tinggi gitu jadi sebisa mungkin dia bertanggung jawab sama apa yang di sekeliling dia gitu.¹³²

Mengenai faktor penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama juga dijelaskan oleh santri bahwa kurangnya arahan atau tidak adanya sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh orang tuanya selalu dimanja, hal ini sebagaimana yang di peroleh dari hasil wawancara dengan seorang santri yang, mana santri tersebut mengatakan:

Mungkin memang dari kecil orang tuanya tidak mendidik anaknya untuk bertanggung jawab, mungkin saja karena disinilah kalau dirumah ada yang mendidik orang tua misalnya pakaian kotor kita dicuci kan, tapi disini kita disitu nyuci, disitu kita menggosok dan disitulah banyak aktifitas lagi yang membuat kita capek dan lelah

¹³¹ Wawancara dengan ummi Siti Kurnianingsih Alsanur ummi asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 20.00 WIB.

¹³² Wawancara dengan santriah Putri Dwi Lestari kakak asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 08.00 WIB.

sehingga barang kita hilang pun tidak mau lagi di cari karena terlalu capeknya, banyaknya aktifitas tidak sempat untuk mencari.¹³³

Kemudian faktor penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama karena kurangnya kesadaran dan ketidak perdulian pada diri santri hal ini sebagaimana hasil wawancara yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan pimpinan pondok yang mengatan bahwa,

Yang paling pertama adalah kurangnya kesadaran kemudian adalah agak sedikit sulit memberikan sangsi, dikhawatirkan kita yang tujuannya menegakkan disiplin tetapi terakhir sangsi yang kita berikan itu melanggar etika dalam pendidikan maka itu yang menjadi masalah, kalau dulu anak-anak di puku boleh kalau sekarang tidak boleh itu juga menjadi kendala. Tapi kita juga buat solusi yaitu dengan memberikan teguran dengan cara pemanggilan orang tua satu lagi penyebab tanggung jawab tersebut belum bisa timbul pada anak-anak yaitu karena dia merasa beban yang diberikan atau tanggung jawab yang diberikan itu sifatnya hanya sekedar semacam tugas biasa yang dia tidak berfikir bahwa itu berguna bagi masa depannya yang dia hadapi dan semua kembali kepada kurangnya kesadaran.¹³⁴

Dari faktor penghambat penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama karena merasa jika meletakkan barang-barang di tempat-tempat sembarangan tidak akan hilang barang-barangnya tetap ada, merasa untuk apa di susun-susun lagi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari seorang santriah,

Kalau penghambatnya karena merasa kalau meletakkan di tempat-tempat sembarangan seperti itu tidak hilang barang-barangnya tetap ada seperti itu ya jadi dia merasa untuk apa di susun-susun lagi seperti itu, seperti misalnya di atas loker kan Ukhti kan terkadang Karena kalau jarang di piketin gitu kan ukhti cuma disapu-sapu aja gitu kan ya udah ditumpuk-tumpuk dia nya pun gak peduli gitu di biarkannya aja kan gak hilang di situ aja dia.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan santri Khairul Amru santri kelas XI Aliyah pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan santriah Isra Amini Lubis santriah kelas XI Aliyah pada tanggal 20 Mei 2019, jam 07.30 WIB.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai menjaga fasilitas yang dimiliki santri dan santriah yang mana saat penelitian berlangsung peneliti melihat adanya santri yang meletakkan barang atau fasilitas belajar mereka tidak pada tempatnya, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3: Meletakkan fasilitas belajar tidak pada tempatnya pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30WIB.

Selain itu faktor penghambat penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama mereka tidak bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh para guru mereka, karena hati mereka itu tidak fokus didalam pesantren ini mereka itu masih bercabang pikirannya kesana-kemari sehingga apa yang diberika oleh guru itu tadi buat mereka tidak fokus dan tidak faham sehingga tidak masuk ke pemikiran mereka maka itulah salah satu penghambat mereka itu untuk tidak menjadi manusia bertanggung jawab, sebagaimana dari hasil wawancara dengan ustad,

Faktor penghambatnya yaitu tadi salah satunya mereka tidak bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh para guru mereka,

kenapa mereka tidak bisa menerima karena hati mereka itu tidak fokus di dalam pesantren ini mereka itu masih bercabang pikirannya kesana-kemari sehingga apa yang diberika oleh guru itu tadi buat mereka tidak fokus dan tidak faham sehingga tidak masuk ke otak mereka maka itulah salah satu penghambat mereka itu untuk tidak menjadi manusia bertanggung jawab.¹³⁶

Kemudian mengenai kendala dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama karena kurangnya kesadaran dari diri santri dan juga terlalu di manja oleh orang tua, hal ini sesuai dari wawancara oleh pimpinan pondok bahwa kendala yang dialami dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama itu,

Karena anak-anak kurang memiliki kesadaran, dan yang kedua terlalu manja dia tidak siap dengan tanggung jawab yang diberikan dan dia merasa tidak peduli dengan tanggung jawab itu dan juga belum timbul rasa kesadaran karena masih anak-anak masih maunya main-main dan enjoy dan akhirnya itu terkendala dan satu lagi penerapan disiplin yang kurang didukung oleh orang tua terkadang, orang tua masih mau terlalu membela anak ketika anak itu kita berikan sanksi misalnya dijemu dilapangan sebentar sambil baca quran tapi banyak yang keberatan dalam masalah itu sehingga hal tersebut juga menjadi kendala.¹³⁷

Menurut peneliti faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar itu karena adanya faktor internal(faktor dari dalam diri santri atau kemauannya) dan faktor eksternal(faktor dari luar misalnya dari orang tuanya, lingkungannyadan lain-lain yang dapat mempengaruhi) yang mana kedua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama.

¹³⁶ Wawancara dengan Ustad Syarif Hidayatullah Bapak asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 10.40 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan pimpinan pondok H. Ramdhani, LC. Pada tanggal 20 Mei 2019, jam 11.00 WIB.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti mengenai pola pendidikan pesantren menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di Asrama pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat, yang mana secara rinci akan dijelaskan tentang: pola pendidikan yang ada di pesantren, cara penanaman sikap tanggung jawab santri dan juga faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama.

1. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Pola pendidikan merupakan bentuk atau cara bagaimana proses pendidikan itu berlangsung dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa, dalam hal ini pola pendidikan pesantren menggunakan sistem halaqoh, sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya pada teori:

Bahwa Materi pelajaran dikemukakan pada pesantren ini adalah mata pelajaran agama bersumber dari kitab klasik. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran adalah wetonan dan sorogan. Santri di ukur dan dinilai dari kitab yang dibaca oleh mereka yaitu kitab-kitab klasik.¹³⁸

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak yang terkait dan juga pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pola pendidikan di pondok pesantren terdiri dari beberapa komponen yang akan di uraikan peneliti dalam pembahasan selanjutnya yang mana pola pendidikan di Pondok Pesantren Modern

¹³⁸ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 74.

Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat menggunakan sistem halaqoh pada saat melakukan pendidikan hal ini sesuai dari hasil wawancara dari ummi asrama, bahwa bentuk pendidikan di pesantren kurang lebih mengedepankan yang ada di asrama misalnya seperti pelajaran tentang tahfizh alquran, yaitu diberikan kepada mereka pelajaran dengan halaqoh, halaqoh itu dilakukan pada saat subuh hari, karena setelah waktu subuh banyak waktu luang sehingga pada saat itu mereka mengadakan halaqoh, kemudian untuk segi bahasa di Pesantren ini bukan bahasa Indonesia saja yang diajarkan akan tetapi bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diajarkan dan diutamakan, untuk hal itu untuk menyikapinya dengan memberikan mereka pembelajaran yaitu berupa mufradat(kosakata) dan percakapan yang disebut dengan muhadasah. Dalam penerapan berbahasa di Pesantren ada waktu-waktunya misalnya minggu ini berbahasa Inggris dan minggu depan berbahasa Arab. Kemudian kegiatan pendidikan selanjutnya dilaksanakan setelah shalat Ashar yang dengan sistem halaqoh yang dilakukan oleh IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dengan jumlah santriah dalam halaqoh tersebut 10 orang dimulai dengan salam, dan dilanjutkan oleh instruksi dari kakak IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) kepada santriah untuk membuka dan membaca alquran masing-masing secara bergantian secara bergilir dengan suara yang lantang.

Selain itu pendidikan di Pondok Pesantren tidak hanya pelajaran agama saja yang diajarkan tetapi pelajaran umum juga, sebagaimana yang terdapat pada teori:

Materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan ditambah pula dengan memberi aneka macam pendidikan lain seperti keterampilan, kepramukaan, olah raga kesenian, pendidikan beroorganisasi dan sebagainya.¹³⁹

Hal tersebut sebagaimana yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan ustad di Pesantren yang mengatakan bahwa pendidikan di Pesantren ini karena modern pembelajarannya ada dua yang pertama pembelajarannya terkait dengan masalah dunia yaitu seperti pembelajaran umum kemudian masalah akhiratnya ada di pelajaran pondok seperti pelajaran menghafal alquran dan yang lain sebagainya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan bahwa pola pendidikan di Pesantren menggunakan sistem halaqoh dan pendidikan yang diterapkan juga tidak hanya pendidikan agama saja di pesantren juga telah diterapkan pendidikan umum, sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan juga seperti sekolah pada umumnya.

Dan di Pesantren ini juga kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk sekolahnya dan di asramah menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pihak pesantren sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori:

Kurikulum yang diterapkan ada dua kurikulum, yaitu kurikulum yang telah dibentuk oleh pihak pesantren dan juga kurikulum yang dibuat pemerintahan yang menambahkan atau merubah materi pelajaran pondok, dan berbagai bentuk kegiatan keterampilan.¹⁴⁰

¹³⁹ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, hal 67.

¹⁴⁰ *Ibid*,

Hal tersebut sebagaimana yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan umi asrama yang mengatakan bahwa kurikulum sekolahnya memakai Kurikulum 2013 untuk yang diasrama kurikulumnya seperti ceramah, kemudian peraktek.

Hal yang sama juga di jelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di asrama dan di sekolah itu berbeda sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad sekaligus bapak asrama, yang mana saat penerapan itu yang digunakan untuk pelajaran umumnya kurikulum yang dilaksanakan pada pemerintahan, jika pelajaran pondok kurikulum itu seperti ceramah kemudian di lakukan menghafal alquran dan hadis-hadis yang telah diberikan oleh ustad-ustadnya, kemudian ustadnya memberikan kepada IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) kemudian mereka memberikan kepada adik-adik contohnya seperti Tsanawiyah seperti itu yang dilakukan selama belajar di Pesantren.

Kemudian untuk penerapan pendidikan di Pesantren, adanya organisasi yang disebut dengan organisasi IPM yaitu (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), di organisasi IPM yang lebih diutamakan yang mengikuti organisasi ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyahnya, merekalah yang mengatur semuanya, mereka memanfaatkan waktu-waktu yang kosong-kosong misalnya untuk pagi hari mereka mengakukan halaqoh, dimalam hari mereka melakukan mufradat kemudian untuk sore hari mereka mengadakan muhadasah, kegiatan tersebut sebagaimana dari hasil wawancara ummi asrama bahwa untuk penerapan pendidikan di Pesantren, di Pesantren mempunyai organisasi yang disebut dengan organisasi IPM

yaitu (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), di organisasi ini yang lebih diutamakan yang mengikuti organisasi ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyahnya, merekalah yang belajar menjadi seorang pemimpin kemudian merekalah yang mengatur semuanya, untuk penerapan pendidikan yang dilakukan oleh IPM pada waktu-waktu yang kosong misalnya untuk pagi hari setelah subuh mereka melakukan halaqoh, kemudian untuk sore hari mereka mengadakan muhadasah dimalam hari mereka melakukan mufradat.

2. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas Di Asrama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari berbagai instrumen penelitian mengatakan bahwa dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama dengan cara memberikan kepercayaan kepada santri dengan cara yang berbeda-beda pada santri, pemberian nasehat, arahan, melakukan bimbingan sehingga mereka dapat tanggung jawab terhadap fasilitas di asrama, hal ini sebagaimana yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara oleh ustad yang mengatakan bahwa untuk menanamkan sikap tanggung jawab mereka diberikan kepercayaan dan dalam memberikan nya berbeda-beda setiap santri, kemudian menasehati, diberi arahan, melakukan bimbingan para santri, kemudian melalui abang atau kakak asrama yang membimbing dan memberikan arahan sehingga santri dapat tanggung jawab terhadap fasilitas di asrama.

Hal yang sama juga di jelaskan bahwa dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas itu perlunya arahan, dan juga masukan hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh

ummi asrama bahwa menanamkan sikap tanggung jawab ini sudah setiap hari di tanamkan tetapi seperti kita tahu saat ini sulit untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada para santri butuh kesabaran dan ketegasan agar santri dapat menanamkan sikap tanggung jawab, menanamkan sikap tanggung jawab melalui cara menjelaskan mengenai tanggung jawab yang harus ada dan di tanamkan pada diri santri setelah itu diberi pengertian tentang sikap tanggung jawab tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori:

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan YME.¹⁴¹

Tanggung jawab juga merupakan salah satu akhlak karimah yang harus dimiliki anak untuk menghantarkannya menjadi seorang yang mampu bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dimilikinya, serta mampu menanggung konsekuensi yang ditimbulkan dari setiap perbuatannya¹⁴². Hal tersebut terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mudatsir:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

¹⁴¹ Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 189.

¹⁴² Nita Pramudhiyani, (2014), Skripsi: *Upaya Para Ustad Dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA(Taman Pendidikan Al-Quran) As-Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta:UIN Sunan KalijagaYogyakarta, hal 13.

*Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (Q.S Al Mudatsir:38).*¹⁴³

Dalam *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* mengenai ayat yang telah dijelaskan bahwa Allah Ta'ala mengabarkan bahwa, “setiap individu bertanggung jawab terhadap yang telah dilakukannya.” yakni, terkait dengan amalannya pada hari kiamat, ini dikatakan oleh Ibnu Abbas dan lainnya. “kecuali golongan kanan”¹⁴⁴

Dari penjelasan ayat dan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan itu selalu dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT, baik itu perbuatan yang benar ataupun perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT pasti akan dimintai pertanggung jawaban.

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad mengenai sikap tanggung jawab dengan cara menasehati santri bahwa setiap manusia itu mempertanggung jawabkan dirinya sehingga ditanamkan dalam hati, dan harus bertanggung jawab dalam segala sesuatu bahwa itu milik mereka dan mereka harus mempertanggung jawabkannya, setelah menasehati menanamkan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan motivasi, menguatkan hati mereka agar mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Dalam hal ini telah jelas bahwa sikap tanggung jawab itu ditanamkan dalam diri santri dengan cara memberikan motivasi dan memberikan

¹⁴³ Departemen Agama RI,(2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,

¹⁴⁴ Syaikh Ahmad Syakir, (2017). *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)*, Jakarta: Darus sunnah, hal.

semangat kepada santri, menguatkan hati mereka agar mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan terhadap dirinya sendiri dan juga sekelilingnya terkhususnya terhadap barang-barang atau fasilitas belajar yang dimilikinya.

Selanjutnya mengenai santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama disebabkan karena kurangnya kesadaran pada diri santri untuk menjaga fasilitas belajar yang dimilikinya dan ketidak perdulian terhadap fasilitas belajar yang dimilikinya.

Kemudian untuk menyikapi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama diberikan nasehat, apabila sudah diberikan nasehat tidak bisa maka diberikan hukuman sesuai dengan apa yang di perbuatnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Sikap Tanggung Jawab Untuk Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama

Faktor pendukung untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama adalah terutama dari orang tua, orang tua jangan menyerahkan sepenuhnya anak ke pesantren tanpa memberikan bimbingan, kontrol dan perhatian pada anak dan kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menanamkan sikap tanggung jawab bagi mereka dan termasuk juga kedisiplinan, disiplin itu akan menanamkan tanggung jawab.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama yaitu kesadaran santri jika tidak menjaga fasilitas dan juga belum bisa memahami dengan benar pelajaran-pelajaran yang ada di buku-buku yang hilang. Selain itu faktor pendukung dalam penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama yaitu setiap manusia itu mempertanggung jawabkan dirinya makannya itu ditanamkan dalam hati mereka dan mereka harus bertanggung jawab dalam segala sesuatu itu bahwa itu milik mereka dan mereka harus mempertanggung jawabkannya dan menanamkannya dengan cara memberikan motivasi dan memberikan semangat, menguatkan hati mereka agar mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, hal ini sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara bahwa yang pertama ditanamkan dalam diri santri terlebih dahulu bahwa fasilitas itu sangat penting bagi mereka tanpa ada fasilitas tidak akan bisa belajar dengan baik dan nyaman, dengan cara tersebut agar mereka bisa menjag fasilitas belajar dengan baik.

Kemudian faktor penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama karena kurangnya kesadaran dan ketidak perdulian pada diri santri dan karena merasa jika meletakkan barang-barang di tempat-tempat sembarangan tidak akan hilang barang-barangnya tetap ada, sehingga mereka merasa untuk apa diletakkan di tempatnya lagi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari seorang santriah yang mengatakan penghambatnya karena merasa kalau meletakkan di tempat-tempat sembarangan seperti itu tidak hilang, barang-barangnya atau

fasilitas belajar tetap ada jadi mereka merasa untuk apa di letakkan ditempatnya, seperti misalnya diletakkan diatas loker atau lemari begitu saja santri tersebut tidak peduli karena menurut mereka tidak hilang.

Selain itu faktor penghambat penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama mereka tidak bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh para guru mereka, karena hati mereka itu tidak fokus didalam pesantren pemikirannya juga belum terfokus untuk belajar di pesantren saja sehingga apa yang diberikan oleh guru tidak faham maka dengan itu merupakan salah satu penghambat mereka itu untuk tidak menjadi manusia bertanggung jawab.

Selanjutnya faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama dikarenakan orang tua dari santri tidak memberikan pendidikan tentang tanggung jawab dari kecil dan semua kebutuhan santri disiapkan dan diberikan, misalnya pakaian kotor dicuci, disetrika dan lain sebagainya, jika di pesantren hal tersebut harus dilakukan sendiri seperti, mencuci sendiri, menggosok sendiri dan banyak aktifitas yang di kerjakan yang membuat lelah sehingga barang-barang yang hilang tidak ingat dan tidak sempat lagi untuk mencarinya.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab selanjutnya kendala yang terjadi dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama karena kurangnya kesadaran dari diri santri dan juga terlalu di manja oleh orang tua, dan mereka masih suka bermain sehingga tidak peduli dengan fasilitas belajar yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar itu yang lebih terlihat karena adanya faktor internal(faktor dari dalam diri santri atau kemauannya) dan faktor eksternal(faktor dari luar misalnya dari orang tuanya, lingkungannya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi) yang mana kedua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pendidikan di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat menggunakan sistem halaqoh dan kurikulum yang digunakan untuk sekolahnya menggunakan kurikulum 2013 dan untuk di asrama menggunakan kurikulum yang telah dibuat atau disusun oleh pesantren, penerapan pendidikan di pesantren yang dilakukan di asrama dan di luar dari jam sekolah juga mengikuti jadwal yang telah di tentukan dan tidak mengganggu waktu pembelajaran disekolah misalnya tahfiz quran yang dilakukan setelah shalat Ashar, muhadasah, belajar malam setelah selesai shalat Isya dan mufradat yang dilakukan di pagi hari setelah shalat subuh dan setelah belajar malam.
2. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat dengan cara memberi kepercayaan kepada santri, pemberian nasehat, arahan dan bimbingan sesuai dengan karakteristik santri sehingga mereka dapat tanggung jawab terhadap fasilitas belajar di asrama.
3. Faktor pendukung penanaman Sikap Tanggung Jawab Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat adalah terutama dari orang tua, orang tua jangan menyerahkan sepenuhnya anak ke pesantren tanpa memberikan bimbingan, kontrol dan perhatian pada anak dan kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menanamkan sikap tanggung jawab bagi mereka dan termasuk juga kedisiplinan, disiplin itu akan menanamkan tanggung jawab.

4. Faktor penghambat penanaman Sikap Tanggung Jawab Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat karena kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas yang dimiliki dan juga fasilitas yang ada di asrama dan ketidakperdulian pada diri santri dan selanjutnya karena merasa jika meletakkan barang-barang tidak pada tempatnya dan sembarangan tidak akan hilang. Kemudian mengenai kendala dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama karena kurangnya kesadaran dari diri santri dan ketidakperdulian terhadap fasilitas belajar di asrama dan juga terlalu di manja oleh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti memberikan saran mengenai Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat sebagai berikut:

1. Dalam pola pendidikan di Pesantren, pendidikan yang dilakukan sudah berjalan sangat baik dalam pendidikannya hanya saja sebaiknya untuk meningkatkan mutu santri agar menjadi santri yang memahami dan memiliki pengetahuan mengenai ilmu keagamaan yang di luar dari pelajaran di sekolah memberikakan perhatian khusus terhadap santri yang memiliki

kemampuan lambat dan kurang dari santri yang lain sehingga santri tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang sama dengan santri yang lain.

2. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama, para ustad, ummi, dan kakak asrama harus membimbing santri lebih ketat lagi dan disiplin lagi sehingga santri dapat benar-benar bertanggung jawab dan tidak ada rasa ketidak perdulian lagi terhadap fasilitas belajar yang dimilikinya.
3. Adanya ketegasan yang lebih ketat lagi terhadap peraturan-peraturan mengenai penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama sehingga santri dapat terbiasa dan dapat bertanggung jawab terhadap fasilitas yang di milikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al- Sizensani, Abu Daud Sulaiman bin Ashad bin Ishak bin Basir bin Syidad, bin Amru Al-Adzi,
Kitab Sunan Abu Daud, juz 9, hal 447. [http:// www. Al-Islam. Com](http://www.Al-Islam.Com)
- Bafadel, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2002. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Medan: IAIN Pers.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-quran dan dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Gunawan, Ary H. 2011. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kodir, Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam (Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meilani, Lu'luk. 2018. Skripsi : *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Musawwa Pabelan KartaSura*. Surakarta: Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mukhira, *Kitab Shahih Bukhari*, juz 16 hal 187. [http:// www. Al-Islam. com](http://www.Al-Islam.com).

- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.
- Mutawalia. 2017. Skripsi: *Penerapan pendidikan karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu*. Salatiga: Institusi Agama Islam NegeriSalatiga.
- Neliwati. 2013. *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Di Sumatra Utara*. Medan: IAIN Pers.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Purwanto, Nanang.2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramudhiyani, Nita. 2014. Skripsi: *Upaya Para Ustad Dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA(Taman Pendidikan Al-Quran) As-Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta:UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
- Qomar, Mujamiil. 2002. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta: Erlangga.
- Riyana. 2015. Skripsi: *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga*. Institusi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Satori, Djama'an & Aan komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Salim & Syahrums. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: AlFabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitain kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Andewi. 2009. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 (Pergumulan antara modernisasi dan identitas)*, Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. 2017. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: perdana Publishing.

- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 5)*. Jakarta: Darus sunnah.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2017. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)*. Jakarta: Darus sunnah.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taylor, Shelley E, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhairini. 2004, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan ummi siti Kurnianingsih Alsanur Ummi asrama.
- Wawancara dengan santriah Isra Amini Lubis santriah kelas XI Aliyah
- Wawancara dengan Ustad Syarif Hidayatullah Bapak asrama
- Wawancara dengan santri M. Iqbal abang asrama
- Wawancara dengan santriah Putri Dwi Lestari kakak asrama
- Wawancara dengan santri Khairul Amru santri kelas XI Aliyah

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati tentang Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai.

A. Tujuan :

1. Mengetahui pola pendidikan pesantren pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat
2. Mengetahui langkah-langkah penanaman sikap tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat

B. Aspek Yang Diamati :

1. Lokasi pesantren
2. Keadaan asrama
3. Keadaan fasilitas belajar di asrama dan macam-macam fasilitas belajar di asrama
4. Proses Kegiatan pendidikan di Pesantren
5. Yang dilakukan santri dan santriah di asrama
6. Penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat
7. Respon santri dan santriah ketika penanaman sikap tanggung jawab
8. Faktor pendukung dan penghambat yang di alami ustad dan ustadzah dalam Penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama pada pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan 1 Pimpinan Pondok

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pola pendidikan di Pesantren?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di pesantren?
3. Kurikulum apa yang digunakan di pesantren?
4. Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran di pesantren?
5. Bagaimana antusiasme santri dan santriah saat pembelajaran?
6. Bagaimana mengatasi santri dan santriah yang malas belajar?
7. Apakah santri dan santriah sering kehilangan fasilitas belajar di asrama?
8. Bagaimana cara penanaman sikap tanggung jawab agar santri dan santriah menjaga fasilitas belajar di asrama?
9. Hukuman seperti apa yang diberikan untuk santri dan santriah yang tidak mau menjaga fasilitas belajar di asrama?
10. Bagaimana menyikapi santri dan santriah yang tidak mau menjaga fasilitas belajar di asrama?
11. Apa kendala ustad dan ustadzah dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
12. Faktor-faktor apa saja menurut ustad yang dapat mendukung penanaman sikap tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
13. Faktor-faktor apa saja menurut ustad yang dapat menghambat penanaman sikap tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

A. Identitas Informan 2 Ustad/ Ustadzah

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pola pendidikan di Pesantren?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di pesantren?
3. Kurikulum apa yang digunakan saat pembelajaran?
4. Bagaimana alokasi waktu saat pembelajaran?
5. Bagaimana antusiasme santri saat pembelajaran?
6. Bagaimana mengatasi santri yang malas untuk belajar?
7. Bagaimana cara penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
8. Fasilitas belajar apa saja yang sering hilang di asrama?
9. Apa saja yang dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama?
10. Bagaimana tanggung jawab yang diberikan agar santri dan santriah selalu menjaga fasilitas belajar di asrama?
11. Bagaimana menyikapi santri yang tidak mau menjaga fasilitas belajar di asrama?
12. Jenis hukuman seperti apa yang diberikan saat santri tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?
13. Apa kendala ustad dan ustadzah saat menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
14. Mengapa santri tidak menjaga fasilitas yang telah diberikan?
15. Faktor-faktor apa saja menurut ustad/ustadzah yang dapat mendukung penanaman sikap tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

16. Faktor-faktor apa saja menurut ustad/ustadzah yang dapat menghambat penanaman sikap tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

A. Identitas Informan 3 Santri/ah

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah sering kehilangan barang-barang (fasilitas belajar) di asrama?
2. Bagaimana cara menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar yang dilakukan di pesantren?
3. Mengapa tidak menjaga fasilitas yang diberikan?
4. Faktor-faktor apa saja menurut adik yang dapat mendukung penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
5. Faktor-faktor apa saja menurut adik yang dapat menghambat penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
6. Jenis hukuman seperti apa yang diberikan bagi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?

A. Informan 4 Kakak / Abang Asrama

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Sebagai kakak asrama bagaimana cara menanamkan sikap tanggung jawab kepada santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
2. Apakah sering hilang fasilitas belajar di asrama?
3. Sebagai kakak asrama jenis hukuman seperti apa yang diberikan kepada santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
4. Kenapa santri kurang menjaga fasilitas belajar di asrama?
5. Bagaimana cara menyikapi santri yang kurang menjaga fasilitas di asrama?
6. Apa saja kendala saat menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
7. Faktor-faktor apa saja menurut kakak/abang asrama yang dapat mendukung penanaman sikap tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
8. Faktor-faktor apa saja menurut kakak/abang asrama yang dapat menghambat penanaman sikap tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Lampiran 3

Hasil Catatan Observasi

Lokasi pesantren berada ditengah tengah pemukiman warga tepatnya di Jl. Tanjung Pura Km. 32 Simp. Pabrik Gula Kwala Madu Desa/Kelurahan Sidomulyo Kabupaten/Kota Langkat Provinsi Sumatera Utara

12, April 2019 di Mushalah setelah shalat Ashar

Kegiatan pendidikan dilaksanakan setelah shalat Ashar yang dengan sistem halaqoh yang dilakukan oleh IPM dengan jumlah santriah dalam halaqoh tersebut 10 orang dimulai dengan salam, dan dilanjutkan oleh instruksi dari kakak IPM kepada santriah untuk membuka dan membaca alquran masing-masing secara bergantian secara bergilir dengan suara yang lantang. Disela-sela kegiatan tersebut sudah terlihat siswa yang tidak memperhatikan alquran, santriah tersebut justru main-main. Kemudian setelah itu kakak IPM menegur santriah tersebut dan santriah tersebut langsung di suruh membaca gentian dengan temannya.

(kakak IPM memberi isyarat diam dengan tangan di letakkan di bibir)

Pada menit ke 15 bertambah lagi santriah yang ngobrol melakukan kegiatan lain dan melamun. Disaat yang bersamaan kakak IPM terus mengajari membaca alquran sambil menegur santriah yang tidak fokus dalam pembelajaran. Tidak ada strategi serta media yang digunakan oleh kakak IPM selama proses pembelajaran baca quran. Kakak IPM hanya menggunakan metode yang itu itu saja. Kemudian kakak IPM memperbaiki bacaan santriah yang salah.

Pada menit ke 30 pembelajaran sedikit lagi akan berakhir terlihat beberapa santriyah gelisah ingin pembelajaran cepat selesai karna sudah sore dan mereka belum mandi takut tidak dikasih mandi lagi dengan kakak asramanya masing-masing. Setelah itu kakak IPM menutup halaqoh dengan salam, dan memberikan pesan-pesan kepada santriyah nya untuk selalu rajin membaca alquran dan mengulang-ulangnya agar bacaan mereka bagus.

12, April 2019 di depan Asrama pada saat malam hari

Saat kegiatan belajar malam semua santriyah melakukan belajar di depan asramanya masing-masing dan kemudian di awasi oleh kakak IPM nya, proses belajar tersebut berlangsung setelah selesai shalat Isya sampai jam 9. 15. Santriah belajar sesuai dengan apa yang akan dipelajari esok hari disekolah dan memngerjakan PR sekolah jika ada, jika tidak ada mereka membahas pelajaran yang akan dipelajari untuk esok hari.

Pada menit ke 20 ada santriyah yang ngobrol melakukan kegiatan lain dan melamun tidak belajar kemudian kakak IPM nya menegur nya dengan menghampiri santriyah tersebut. Setelah iu di Tanya oleh kakak IPM nya tentang pelajaran apa yang sudah di pelajarnya kemudian kakak tersebut bertanya tentang pelajaran tersebut.

Kemudian pada menit ke 40 semakin bertambah santriyah yang mengobrol da nada juga yang tertidur, kemudian kakak IPM nya menyuruh santriyah tersebut untuk berdiri selama 5 menit agar mereka tidak mengilangnya lagi dan serius untuk belajar.

Pada menit sudah mau berakhir santriah sudah gelisah dan tidak focus lagi sudah tidak sabar lagi untuk cepat-cepat selesai belajarnya karena sudah jenuh dan bosan, kemudian IPM menyudahi waktu belajarnya.

Kemudian setelah itu dilanjut dengan melakukan mufradat selama 15 menit sebelum santriah masuk ke asramnya masing-masing, untuk mengulang-ulang mufradat yang telah diberikan dan menambah mufradat baru agar santriah tidak lupa dan memiliki kosa kata baru dalam bahasa arab. Kemudian santriah mengikutinya dengan antusias dan semangat agar mereka segera bisa beristirahat di asramanya masing-masing.

13 April 2019. Di Asrama kelas 11

Di asrama santriah setelah pulang sekolah dan selesai shalat Zuhur berjamaah.

Santriah setelah selesai shalat berjamaah di mushallah mereka makan bersama di dapur umum, setelah selesai makan mereka kembali ke asrama, setelah ada sebagian yang membereskan barang-barang atau fasilitas belajarnya seperti buku, pulpen, sepatu, dan juga baju. Barang-barang yang tadinya hanya di letak di tempat tidur dan juga di atas lemari karena buru-buru mengejar shalat zuhur berjamaah di mushallah.

Hanya sebagian santriah yang membereskan dan juga menyimpan barang-barangnya agar tidak berserak dan hilang, santriah yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing ada yang istirahat tidur, ada yang menyetrika, ada yang mencuci dan ada juga yang bercerita dengan santriah lainnya.

Beberapa saat setelah itu umi asrama keluar dari kamarnya dan melihat masih banyak barang-barang (fasilitas belajar) yang masih terletak sembarang tempat dan ada juga yang masih terletak di atas tempat tidur, kemudian umi asrama tersebut menegur santriah, barang-barangnya kenapa tidak dibereskan dan disimpan di lemarnya masing-masing, nanti hilang bukunya dan jika diletak di atas lemari dan diatas tempat tidur jadi berantakan asramanya. Kemudian santriah mengambil dan membereskan barang-barangnya(fasilitas belajarnya) dan di masukkan ke lemarnya masing-masing, tetapi tidak semua santriah yang membereskannya hanya sebagian santriah saja.

Kemudian umi asrama memberikan arahan dan menasehati santriah satu asrama kalau satu asrama itu semuanya sudah besar dan sudah kelas 11 jadi belajar la bertanggung jawab terhadap barang-barang atau fasilitas belajarnya seperti buku-buku, sepatu,baju seragam dan lainnya, jangan di letak disembarang tempat karena nanti berserak dan hilang bagaimana susah nanti kalau akan digunakan, maka belajarlah untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang yang dimilikinya jika semua barang-barang di simpan dan di susun di dalam lemari masing-masing maka barang-barang(fasilitas belajar) tidak akan berserak dan tidak akan ada lagi yang mengeluh kehilangan, dan asrama pun menjadi lebih rapi. Semua berawal dari diri kita sendiri kita harus menanamkan sikap tanggung jawab itu agar kita menjadi pribadi yang dapat di contoh oleh adik-adiknya.

Setelah itu para santri sebagian ada yang langsung membereskan barang-barangnya(fasilitas belajar), ada juga yang tidak karena dia merasa sekalian nanti saja dan mereka beranggapan tidak apa-apanya barang-barang

tersebut di letakkan di atas lemari saja tidak ada yang ngambil lagi pula ada namanya.

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan Pondok Pesantren
2. Keadaan Asrama
3. Keadaan fasilitas belajar di asrama
4. Macam-macam fasilitas belajar di asrama
5. Keadaan saat proses kegiatan berlangsung
6. Saat berlangsungnya wawancara

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Informan 1 Pimpinan Pondok

Nama : H. Ramdhani, Lc.

Tempat Wawancara : Kantor Besar Pondok Pesantren

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2019

Narasumber : Assalamualaikum Ustad

Informan : Wa'alaikumusalam Wr. Wb

Narasumber : Begini ustad saya ingin bertanya bagaimana pola pendidikan di Pesantren?

Informan : Jadi kita kedepankan aspek pendidikan dari pada aspek pengetahuan, apa

bedanya pendidikan dan pengetahuan? Kalau pendidikan itu mencakup ilmu dan akhlak nomor satu adalah penerapan akhlak yang diajarkan pada mereka pada setiap ilmu yang ada, aspek pendidikan dimana dia dapat berakhlak dengan baik, berilmu, beramal tetap berakhlak. Itu tujuan kita terutama di pesantren. Jadi lebih disebut dengan istilah tarbiyah,

Narasumber : Bentuknya ustad seperti halaqoh atau bagaimana?

Informan : Kalau kita di pesantren ini tidak buat halaqoh-halqoh tetapi kita penerapan

langsung melalui disiplin-disiplin, yaitu contohnya dengan disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin belajar, dan disiplin makan sekaligus ada semuanya disiplin waktunya dari situ kita ajarkan mereka untuk melakukan pola hidup yang baik, semua berasal dari situ dari disiplin waku sehingga menghasilkan kegiatan-kegiatan yang baik, jdi penerapannya itu dengan cara disiplin. Bukan pakai

halaqoh-halaqoh kecil. Maka dari itu disiplin merupakan sumber dari segala kebaikan-kebaikan dan akhlak yang ada.

Narasumber : Bagaimana pelaksanaan pendidikan di pesantren?

Informan : Kalau pendidikan di pesantren ini, namanya pesantren dimana pun pasti sama,

anak-anak ditekankan untuk focus kepada agama dulu setelah itu baru tetap kita berikan bekal-bekal pendidikan umum bagaimana mereka itu bisa memahami alquran, kemudian hadis, kemudian mereka bisa mengamalkannya. Jadi mereka wajib menghafal alquran dan hadis dan wajib untuk aktif dalam ilmu pengetahuan yang sifatnya umum kalau keagamaan itu sudah pasti dan itu sifatnya kurikulum. Semua tercatat dalam kurikulum dan tersusun rapi dalam kurikulum hingga akhirnya kurikulum pesantren ini jelas arahnya kemana, yang pertama arahnya adalah kepada akhlak yang baik, ilmu agama yang mumpuni dan ilmu pengetahuan umum yang tidak ketinggalan dengan yang lain.

Narasumber : Kurikulum apa yang digunakan di pesantren?

Informan : K 13, kita menuju kepada peraturan kementerian agama dan kalau kurikulum

pondok kita punya kurikulum sendiri, kita pakai kitab-kitab klasik misalnya kalau hadis kita pakai bulughul mahram kalau tafsir kita pakai tafsir ibnu katsir dan beberapa rujukan-rujukan yang lain.

Narasumber : Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran di pesantren?

Informan : Kalau kita bagi sama rata, kita tidak bedakan pelajaran pondok dengan pelajaran

umum semuanya kita padu menjadi satu pada jam KBM di pagi hari, itu di campur antara pelajaran umum dan pelajaran pondok yang akhirnya tidak ada istilah pilih memilih bagi anak-anak. Dan itu

semua kita buat secara terperinci jumlah janya dan semuanya terlaksana dengan baik dan terutama pelajaran pondok dan umum itu porsi nya 50 %- 50 % , nanti ada lagi kegiatan ekstrakurikuler misalnya seperti pengajian-pengajian, pembinaan-pembinaan akhlak, pengembangan keterampilan apakah itu dalam dunia silat misalnya olahraga seni juga ada dan juga adanya tambahan pendidikan dari IPM seperti muhadasah, mufradat dan juga kain-lain.

Narasumber : Bagaimana antusiasme santri dan santriah saat pembelajaran?

Informan : Kalau antusias mereka namanya di pesantren kita berikan motivasi belajar,

selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik karena juga yang namanya dimana pun melakukan sekolah atau pendidikan itu ada penilaian ada sanksi dari disiplinnya ketika tidak disiplin semangat belajar tidak ada malas dan sebagainya, maka kita melakukan pembinaan-pembinaan, melakukan peringatan pertama kemudian peringatan kedua sampai pemanggilan orang tua, dan sampai kepada pembinaan terhadap sangsi yang lebih berat yaitu seperti skorsing, dipindahkan dan bahkan ada yang tidak naik kelas karena tidak serius belajar pada pondok pesantren

Narasumber : Bagaimana mengatasi santri dan santriah yang malas belajar?

Informan : Ketika tidak disiplin semangat belajar tidak ada malas dan sebagainya, maka kita

melakukan pembinaan-pembinaan, melakukan peringatan pertama kemudian peringatan kedua sampai pemanggilan orang tua, dan sampai kepada pembinaan terhadap sangsi yang lebih berat yaitu seperti skorsing, dipindahkan dan bahkan ada yang tidak naik kelas karena tidak serius belajar pada pondok pesantren

Narasumber :Apakah santri dan santriah sering kehilangan fasilitas belajar di asrama?

Informan : Sebetulnya lebih tepat kepada kececer ya bukan hilang, beda kehilangan dengan

kececer, karena banyaknya orang dan banyaknya kegiatan jadi tercecer walaupun ada kehilangan dan seterusnya itu nol kona sekian persenlah, pasti ada tapi di pesantren ini sangat jarang sekali karena dipesantren ini memiliki kelebihan bahwa setiap santri itu memiliki rasa kesetia kawanannya itu tinggi, temannya itu tidak mau mengambil punya teman yang lain kecuali mungkin karena masih murid baru, tapi kalau sudah lama tidak ngambil seperti itu dan itu tadi kalau pun ada kecil sekali jumlahnya kehilangan-kehilangan di asrama itu lebih kepada keteledoran dan ketidak fokusan dalam menjaga barang-barang yang ada.

Narasumber : Bagaimana cara penanaman sikap tanggung jawab agar santri dan santriah

menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan :Kalau kita menanamkan sikap itu dengan kita latih melalui memberikan amanah-

amanah kecil, misalnya seperti piket di asrama ketika piket diasrama itu tidak beres maka kita akan berikan sanksi itu sebagai cara untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemudian keterlambatan dalam belajar masuk kelas terlambat, ke masjid juga terlambat itu kana da beberapa sanksi-sanksi yang mendidik, dengan cara itu menanamkan sikap tanggung jawabada juga melatih kepemimpinan seperti ketua asrama, bendahara asrama ada ketua marhala ada IPM itu semua kita ajarkan kepada mereka untu melatih tanggung jawab mereka, nanti ada lembaga-lembaga sendiri yang mengaturnya seperti lembaga dakwah yang mengatur kegiatan seluruh santri untuk shalat ke masjid ada lembaga keamanan untuk mengamankan situasi keadaan dan lembaga

olahraga mengajak untuk berolahraga, kemudian ada lembaga kebersihan dan semuanya.

Narasumber : Fasilitas apasaja yang sering hilang atau ke cecer ustad?

Informan : Pakaian sandal, sepatu kalau buku pelajaran tidak ada, kalau buku pelajaran yang hilang itu ada sangsinya

Narasumber : Hukuman seperti apa yang diberikan untuk santri dan santriah yang tidak mau

menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Kalau kita lebih kepada kalau dia merusak misalnya fasilitas umum kita berikan

hukuman untuk mengganti fasilitas sekolah umum, tapi kalau fasilitas pribadi akan kita berikan sangsi teguran kemudian kalau tetap terulang maka kita berikan sangsi lebih dari itu, misalnya seperti sangsi kebersihan kalau misalnya pakaian kececer nanti dia disuruh mencari pakaian tersebut dan kemudian dikumpulkannya lalu di cuci sendiri dia bersihkan terus nanti dia kembalikan kepada siapa yang punya pakaian tersebut

Narasumber : Kenapa para santri dan santriah tidak menjaga fasilitas belajar?

Informan : Karena kurang kesadaran dan masih tergolong anak-anak dan itu biasanya anak-

anak yang masih kelas satu rata-rata seperti itu tapi kalau kelas dua sudah tidak seperti itu dan memiliki kesadaran dan kepedulian

Narasumber : Bagaimana menyikapi santri dan santriah yang tidak mau menjaga fasilitas

belajar di asrama?

Informan : Kita berikan hukuman untuk mengganti fasilitas sekolah umum, tapi kalau

fasilitas pribadi akan kita berikan sangsi teguran kemudian kalau tetap terulang maka kita berikan sangsi lebih dari itu, misalnya seperti

sangsi kebersihan kalau misalnya pakaian kececer nanti dia disuruh mencari pakaian tersebut dan kemudian dikumpulkannya lalu di cuci sendiri dia bersihkan terus nanti dia kembalikan kepada siapa yang punya pakaian tersebut

Narasumber : Apa kendala ustad dan ustadzah dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk

menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Karena anak-anak kurang memiliki kesadaran, dan yang kedua terlalu manja dia

tidak siap dengan tanggung jawab yang diberikan dan dia merasa tidak peduli dengan tanggung jawab itu dan juga belum timbul rasa kesadaran karena masih anak-anak masih maunya main-main dan enjoy dan akhirnya itu terkendala dan satu lagi penerapan disiplin yang kurang didukung oleh orang tua terkadang, orang tua masih mau terlalu membela anak ketika anak itu kita berikan sangsi misalnya dijemu dilapangan sebentar sambil baca quran tapi banyak yang keberatan dalam masalah itu sehingga hal tersebut juga menjadi kendala.

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut ustad yang dapat mendukung penanaman sikap

tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Terutama dari orang tua, orang tua itu jangan sampai menyerahkan anaknya ke

pesantren setelah itu ditinggalkan begitu saja tidak mau tahu perkembangan anaknya dan kita juga ada disini salah satu faktor pendukungnya adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menanamkan sikap tanggung jawab bagi mereka dan termasuk juga kedisiplinan, disiplin itu akan menanamkan tanggung jawab

Narasumber :Faktor-faktor apa saja menurut ustad yang dapat menghambat penanaman sikap

tanggung jawab santri dan santriah untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Yang paling pertama adalah kurangnya kesadaran kemudian adalah agak sedikit

sulit memberikan sangsi, dikhawatirkan kita yang tujuannya menegakkan disiplin tetapi terakhir sangsi yang kita berikan itu melanggar etika dalam pendidikan maka itu yang menjadi masalah, kalau dulu anak-anak di puku boleh kalau sekarang tidak boleh itu juga menjadi kendala. Tapi kita juga buat solusi yaitu dengan memberikan teguran dengan cara pemanggilan orang tua satu lagi penyebab tanggung jawab tersebut belum bisa timbul pada anak-anak yaitu karena dia merasa beban yang diberikan atau tanggung jawab yang diberikan itu sifatnya hanya sekedar semacam tugas biasa yang dia tidak berfikir bahwa itu berguna bagi masa depannya yang dia hadapi dan semua kembali kepada kurangnya kesadaran

Informan 2 Umi Asrama

Nama : Umi Ningsih

Lokasi : Asrama

Narasumber : Assalamualaikum umi

Informan : Wa'alikumusalam Wr.Wb

Narasumber : Perkenalkan mi saya Desi Widia Wati mahasiswa UIN SU, saya ada tugas penelitian untuk skripsi tentang pondok pesantren mi yang judulnya Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Dalam menjaga Fasilitas Di Asrama Pada pondok Pesantren modern Muhammadiyah Kwala Madu mi, boleh saya minta waktu umi sebentar mi?

Informan : Ya silahkan

Narasumber : Bentuk pendidikan yang ada di pondok pesantren ini bagaimana mi?

Informan : Kalau masalah bentuk pendidikan di pesantren ya kurang lebih namanya kita pondok pesantren yang mana lebih mengedepankan yang ada di asrama, nah contohnya seperti kalau pelajaran tentang tahfizh alquran, yaitu tentang halaqoh kita berikan mereka pelajaran dengan halaqoh, halaqoh itu dilakukan pada saat subuh hari kan mereka setelah waktu subuh ada banyak waktu luang disitulah mereka mengadakan halaqoh, kemudian untuk segi bahasa. Di pesantren ini bukan bahasa Indonesia saja yang diajarkan akan tetapi bhasa Arab dan bahasa Inggris yang diajarkan dan diutamakan, untuk hal itu untuk menyikapinya dengan memberikan mereka pembelajaran yaitu berupa mufradar dan percakapan yang disebut dengan muhadasah. Itu dia ada waktu-waktunya misalnya minggu ini dia berbahasa Inggris dan minggu depan dia berbahasa Arab, nah itu sudah berjalan sudah cukup lama.

- Narasumber : Bagaimana penerapan pendidikan di pondok pesantren ini mi?
- Informan : Nah khusus untuk penerapan pendidikan di pesantren, disini kita mempunyai organisasi ya yang di sebut dengan organisasi IPM yaitu (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), nah di organisasi ini yang lebih diutamakan yang mengikuti organisasi ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyahnya, nah merekalah disitu yang belajar menjadi seorang pemimpin nah merekalah yang mengatur semuanya, untuk itu ada waktu-waktu yang kosong-kosong misalnya untuk pagi hari mereka mengakukan halaqoh , dimalam hari mereka melakukan mufradat kemudian untuk sore hari mereka mengadakan muhadasah.
- Narasumber : kurikulum apa yang digunakan di pondok pesantren?
- Informan : Kalau untuk kurikulum sekolahnya itu memakai Kurikulum 2013 untuk yang diasrama kurang lebih ya kurikulumnya seperti ceramah, kemudian peraktek seperti itu.
- Narasumber : Jadi begitu ya mi berbeda kurikulum yang di asrama dengan yang ada di sekolah?
- Informan : Iya berbeda, kenapa kalau kita menggunakan k 13 juga kan gak bias, karena kan kita belajar tentang agama tentang bahasa juga kan gak mungkin menggunakan kurikulum itu kalau untuk di sekolah bias untuk diterapkan seperti itu tetapi kalau untuk di asrama mungkin belum bisa.
- Narasumber : Bagaimana alokasi waktu saat pembelajaran?
- Informan : Itu udah ada hari-harinya tertentu misalnya hari ini hari apa gitu karena mereka mempunyai kegiatan juga seperti ekskul ya, setiap di pesantren pasti ada eskulnya seperti drum band kemudian tapak suci, kemudian karate, kemudian ada juga yang olahraga jadi dia kapan la mereka ada waktu luang nya gitu. Nah untuk berapa jamnya eeemm kurang lebih mereka gak lama-lama cukup setengah jam aja udah cukup.

Narasumber : Bagaimana antusiasme santri saat pembelajaran?

Informan : Nah kalau untuk serius mengikutinya insyaallah pada serius namun kan kemungkinan pasti ada yang tidak serius mengapa karena yang diajari ini kan mereka eemm berusaha yang tadi itu yang mengikuti organisasi itu kan yang mengatur siswa yang Tsanawiyah nah namanya Tsanawiyah itu kan masih anak-anak ada yang masih mau bermain ada yang serius gitu ya bermacam-macam ya namanya manusia.

Narasumber : Bagaimana mengatasi santri yang malas untuk belajar?

Informan : Nah kalau untuk masalah pelanggaran itu yang pertama mereka dinasehati kemudian kalau mereka tidak bisa dinasehati yang kedua mereka pasti diberi sanksi, nah ketika itu baru berjalan.

Narasumber : Bagaimana cara penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Menanamkannya sudah jauh-jauh hari di tanamkan tetapi ya seperti yang kita tahu sekarang ini sulit untuk menanamkan seperti itu terlalu susah untuk menanamkannya, yaitu yang pertama ya kita beri tahu la sedikit kita beri pengertian tentang sikap tanggung jawab tersebut gitu.

Narasumber : Fasilitas belajar apasaja yang sering hilang?

Informan : Buku-buku, kaus kaki, dan seragam sekolah

Narasumber : Bagaimana menyikapi santriah yang kurang menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama mi?

Informan : Ya sama seperti yang tadi, yang pertama dinasehati diberikan pengertian bahwa namanya menjaga fasilitas itu adalah tanggung jawab dan amanah, nah untuk menjaga amanah itu kan emng sulit yakan nah kita harus belajar untuk menjaga amanah gitu kan karena kita juga disini namanya pesantren mengetahui apa itu yang dimaksud dengan amanah dan bagaimana mereka yang tidak melanggar amanah, nah setelah diberikan nasehat baru mereka

yang kedua diberi hukuman nah mengapa karena telah merusak fasilitas yang telah diberikan gitu.

Narasumber : Mengapa santri tidak menjaga fasilitas belajar yang telah diberikan?

Informan : Yang pertama mereka mungkin kurang memiliki bahwasanya itu adalah eemm amanah yang harus dikerjakan, yang kedua sembarangan meletak itu juga bisa menjadi hilang gitu, kemudian untuk yang lainnya juga itu tadi kurang menjaga istilahnya ya yang harus ada pada diri kita sendiri dirika sendiri bisa menjaganya insyaallah akan terlaksana, akan tetapi kalau dari kita aja gak mau menjaganya bagaimana dengan yang lain begitu.

Narasumber :Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dalam penanaman sikap tanggung jawab santri untuk menjaga di asrama?

Informan : Yang pertama kita tanamkan dalam diri mereka dulu bahwasannya eemm fasilitas itu sangat penting tanpa ada fasilitas kita tidak akan bisa belajar dengan baik gitu jadi yang pertama kita tanamkan seperti itu agar mereka bisa menjaganya dengan baik nah untuk menjaganya itu ya butuh ini sih namanya kan banyak mereka di pesantren itu kan banyak orangnya gak kayak di rumah sendiri yang hanya dua orang tigga orang kalau di pesantren kan sangat banyak gitu berarti butuh tenaga ekstra.

Narasumber : Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab santri untuk menjaga di asrama?

Informan : Kalau untuk faktor penghambat ada namanya anak-anak ya terkadang ada yang emm ada yang bisa menerima dan terkadang ada juga yang tidak bisa menerima gitu

Narasumber : Terimakasih mi atas waktunya mi

Informan : Iya sama-sama

Narasumber : Assalamualaikaum mi

Narasumber : Wa'alaikumusalam .

Informan 3 Bapak Asrama

Nama : Syarif Hidayatullah

Lokasi: halaman pondok Pesantren

Narasumber : Bagaimana bentuk pendidikan di pesantren ini?

Informan : Pendidikan di pesantren ini karena dia modern pembelajarannya ada dua yang pertama pembelajarannya terkait dengan masalah dunia yaitu seperti pembelajaran umum kalau masalah akhirnya dia ada di pelajaran pondok seperti pelajaran menghafal alquran dan yang lain sebagainya

Narasumber : Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pesantren?

Informan : Cara pelaksanaannya kalau pelajaran umum kita lakukan di dalam kelas waktunya itu ketika pagi hari sampai, masuknya itu jam 7 sampai selasainya jam 13 00, kalau pelajaran pondoknya penerapannya itu kita lakukan di malam hari bisa kadang di pagi hari setelah subuh itu kita lakukan setiap hari.

Narasumber : Kurikulum apa yang digunakan saat pembelajaran?

Informan : Yang digunakan kalau untuk pelajaran umumnya ya kurikulum yang dilaksanakan pada pemerintahan yang sekarang ini tapi kalau masalah pelajaran pondoknya kurikulum itu kita lakukan seperti ceramah itu kita lakukan dan menghafal alquran dan hadis-hadis yang telah diberikan oleh ustad-ustadnya dan ustadnya nanti memberikan kepada IPM dan IPM nya itu memberikan kepada

bawahan contohnya seperti Tsanawiyah seperti itu yang dilakukan selama belajar di pesantren kita ini

Narasumber : Bagaimana alokasi waktu saat pembelajaran?

Informan : Masalah pendidikan itu kita kasih juga waktu anak-anak itu untuk beristirahat atau berolahraga didalam kehidupan pesantren kita ini, karena yakin kita dan percaya bahwa mereka juga memiliki titik jenuh dalam melaksanakan pembelajaran makannya kita lakukan pendidikan secara enjoy santai agar mereka itu dapat menerima ilmu-ilmu yang diberikan kepada guru-guru dan ustad-ustad mereka yang ada di pesantren ini

Narasumber : Kalau masalah jam nya dalam pembelajaran ustad, misalnya dalam pembelajaran itu minimal setengah jam atau lebih gitu ustad?

Informan : Kalau masalah pendidikan masalah jamnya kita kasih mereka itu dari pagi masuk jam 7, mereka masuk jam 7 itu nanti jam istirahat jam 9 lewat 45 menit mereka istirahat nah mereka masuk lagi 10.15 dan pada saat itu mereka terus belajar sampai jam 13.00 nanti disitu kana da pergantian guru mata pelajaran lain nah disitu lah semua, nah setelah jam 13.00 mereka melaksanakan shalat zuhur mereka itu nanti makan siang setelah makan siang itu mereka kembali ke asrama masing-masing mereka istirahat siang sampai jam waktunya ashar mereka ke masjid dan setelah ashar mereka berolahraga dan setelah olahraga mereka mandi dan setelah mandi mereka ke masjid kembali magrib lalu makan malan, setelah makan malam melaksanakan shalat isya, setelah melaksanakan shalat isya mereka duduk dimasjid berzikir dan berdoa setelah itu mereka belajar beberapa waktu, setelah itu baru belajar di asrama kembali ke asrama dan setelah itu mereka istirahat tidur

Narasumber : bagaimana antusiasme santri saat pembelajaran?

Informan : ya namanya manusia mereka mempunyai titik jenuh dan ketika titik jenuh itu timbul kepada diri mereka maka mereka disiti

merasakan yang namanya bosan dan ketika bosan maka disitulah timbul yang namanya kemalasan, tapi kalau masalah antusias belajar manusia itu tingkat keingintahuannya itu sangat tinggi apalagi anak pesantren mereka itu cenderung ingin tau segala sesuatu yang mereka belum fahami karena apa, karena memang fokusnya mereka itu untuk menuntut ilmu mereka tidak terganggu dengan yang namanya getget melihat tv pun tidak pernah nah maknanya focus mereka ingin tahunya itu sangat tinggi masalah ilmu-ilmu baik agama maupun umum

Narasumber : Bagaimana mengatasi santri yang malas untuk belajar?

Informan : Kalau mengatasi santri yang malas untuk belajar mungkin kita bisa kasih waktu kemerdekaan itu waktu untuk beristirahat untuk pulang kerumah karena kejenuhan mereka itu terjadi ketika mereka itu rindu kepada orang tua, kampung halaman, tetangga dan saudara-saudara mereka maka mereka itu kita izinkan untuk pulang beberapa hari untuk menikmati dunia luar dan setelah itu mereka kita kasih waktu kembali untuk belajar fokus di pesantren, itulah yang dilakukan selama ini ketika kita berada di pesantren ini.

Narasumber : Bagaimana cara penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar ustad?

Informan : Kalau untuk menanamkan sikap tanggung jawab mereka itu mereka kita berikan kepercayaan ke mereka masing-masing caranya, kita nasehati mereka, kita kasih arahan, kita bimbing mereka dan abangan mereka itu bisa membimbing mereka juga jadi sehingga mereka dapat tanggung jawab terhadap fasilitas di asrama.

Narasumber : Bagaimana menyikapi santri yang tidak mau menjaga fasilitas belajar di asrama ustad?

Informan : Kalau misalnya ada sesuatu yang kehilangan di asrama fasilitas belajar yang kita berikan kepada mereka, maka mereka wajib untuk mengganti fasilitas yang telah kita berikan sehingga nanti mereka

dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka miliki saat sekarang ini

- Narasumber : Mengapa para santri tidak menjaga fasilitas yang diberikan?
- Informan :Sebenarnya mereka itu lupa dan lalai maka apa yang mereka miliki itu fasilitas yang telah diberikan seolah-olah tidak dipakai oleh mereka karena mereka lupa atau karena mereka hilaf terhadap apa yang telah diberikan kepada mereka
- Narasumber : Jenis hukuman seperti apa yang diberikan saat santri tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?
- Informan : Hukumannya bisa kepalanya dibotak, botak licin di skor, pulang kerumah atau pun di skor kantor atau disuruh membersihkan halaman masjid atau kamar mandi masjid membersihkan masjid dan lain sebagainya sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan seperti itu juga hukuman yang setimpal untuk mereka
- Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut ustadyang dapat mendukung dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
- Informan : Setiap manusia itu mempertanggung jawabkan dirinya makannya itu ditanamkan dalam hati mereka itu mereka harus bertanggung jawab dalam segala sesuatu itu bahwa itu milik mereka dan mereka harus mempertanggung jawabkannya dan menanamkannya yaitu tadi dengan cara kita mendidik mereka memberikan motivasi, memberikan semangat mereka, menguatkan hati mereka agar mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan
- Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut ustadyang dapat menghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab santri untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
- Informan : Faktor penghambatnya yaitu tadi salah satunya mereka tidak bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh para guru mereka,

kenapa mereka tidak bisa menerima karena hati mereka itu tidak focus di dalam pesantren ini mereka itu masih bercabang pikirannya kesana-kemari sehingga apa yang diberika oleh guru itu tadi buat mereka tidak fokus dan tidak faham sehingga tidak masuk ke otak mereka maka itulah salah satu penghambat mereka itu untuk tidak menjadi manusia bertanggung jawab.

Informan 4 Santri

Nama : khairul Amru

Lokasi : Halaman Pondok Pesantren

Narasumber : Bagaimana cara penanaman sikap tagging jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Yang pertama ada kesadaran diri, bagi orang yang mungkin teledor ataupun kurang memperhatikan barangnya sendiri, dan mungkin saja begini memang setiap pesantren itu ada juga barang yang hilang karena ada macam kata” barang ku barang mu, barang mu barangku, barang kita semua. Itu kata-kata dari anak pesantren.

Narasumber : Mengapa tidak menjaga fasilitas belajar yang telah diberikan orang tua da nada juga yang telah diberikan dari pondok?

Informan : Ada kejahilan teman mungkin saja tah kita jemur pakaian teman lagi jahil tah teman lagi berantam slek benci dia sama temen itu, di jahilannya lah barang-barang itu di campakkan begitu kak

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut adik yang dapat mendukung dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama?

Informan : Untuk tanggung jawab agar barang kita tidak hilang itu yaa, berfikir jernih bahwa orang tua mengeluarkan itu semua tidak gampang perlu usaha, jadi tidak semena-mena meghilangkan barang tersebut. Karena usaha orang tua itu lebih berat dari usaha anaknya

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut adik yang dapat menghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama?

Informan : Mungkin memang dari kecil orang tuanya tidak mendidik anaknya untuk bertanggung jawab, mungkin saja karena disinilah

kalau dirumah ada yang mendidik orang tua misalnya pakaian kotor kita dicuci kan, tapi disini kita disitu nyuci, disitu kita menggosok dan disitulah banyak aktifitas lagi yang membuat kita capek dan lelah sehingga barang kita hilang pun gak mau lagi di cari karena sangking capeknya, banyaknya aktifitas tidak sempat untuk mencari

Narasumber : Jenis hukuman seperti apa saja yang diberikan bagi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Misalnya kan kita diberi fasilitas seperti lemari , lemari itu kan fasilitas ketika kita merusak kan lemari tersebut pasti ada hukuman, setiap ada institute atau sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan tanpa ada hukuman.

Informan 5 Santriah

Nama : Isra Amini Lubis

Lokasi: Asrama

Narasumber : Bagaimana penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Penanaman tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama kayak buku atau apa kan ty, itu kembali ke diri masing-masing kadang kan orang beda-beda kan ty ada yang abis pulang sekolah itu asal letak aja buku-bukunya di atas lemari atau di tempat tidur ada juga yang langsung di susun gitu, itu tergantung orangnya masing-masing aja ty

Narasumber : Apakah sering kehilangan barang-barang juga di asrama?

Informan : Insyaallah jarang ty tapi, tapi belakangan ini ana ada kehilangan buku fiqih ty perasaan ana itu bukunya udah ana simpan udah ana roster udah ana letak di atas lemari pas hari H nya mau belajar gak ada

Narasumber : Mengapa tidak menjaga fasilitas yang diberikan?

Informan :Iya ty kan masing-masing sifat orang kan berbeda-beda ty kalau misalnya orang nya yang perduli dia ngingatkan kawannya yang gak peduli misalnya di jaga ini nanti kalau hilang ganti atau nanti kenak marah sama guru gitu kan ty iya katanya, terkadang ada orang yang diingatkan bisa di simpannya di jaga nanti kalau orang yang gak care gitu ya udah kalau dibilangin iya-iya aja jawabnya

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut adik yang dapat menghambat penanaman sikap tanggung jawab di asrama?

Informan : kalu penghambatnya karena merasa kalau meletakkan di tempat-tempat sembarangan kayak gitu gak hilang gitu barang-barangnya tetap ada gitu ya jadi dia merasa ngapain di susun-susun lagi gitu,

kayak misalnya di atas loker kan ty kan terkdang Karena kalau jarang di piketin gitu kan ty Cuma di sapu-sapu aja gitu kan ty ya udah di tumpuk-tumpuk dia nya pun gak peduli gitu di biarkannya aja kan gak hilang di situ aja dia

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut adik yang dapat mendukung penanaman sikap tanggung jawab di asrama?

Informan : Ya dia sadari misalnya dia gak menjaga fasilitas itu dia juga belum bisa memahami dengan benar pelajaran-pelajaran itu, lagi pulak kalau misalnya buku-buku itu hilang susah juga, motokopinya lagi kadang ustadnya pun gak sempat motokpikannya lagi ya udah nanti kala gak dijaga ada hukumannya dari gurunya

Narasumber : Jenis hukuman seperti apa yang diberikan bagi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Kalau masalah tentang buku ini ty itu umi Cuma ngingatkan aja gak ada memberikan hukuman ty karena udah Aliyah kan umi yaa gak memberi hukuman ty Cuma di nasehati gitu ty, mungkin kalau di Tsanawiyah baru di berikan hukuman ty kalau berserakan nanti di kumpulkan ditengah gitu ty atau berdiri gitu di depan asrama kalau gak rapi, tapi kalau udah Aliyah gini jarang uminya Cuma bisa ingatin aja, udah besar kan dijaga bukunya fasilitasnya masing-masing gitu aja ty.

Informan 6 Abang Asrama

Nama : M. Iqbal

Lokasi : halaman Pondok Pesantren

Narasumber : Sebagai abang asrama bagaimana cara penanaman sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Kalau masalah barang-barang itu dia penanaman diri sendiri tanggung jawab diri sendiri kak misalnya barang itu hilang ya udah itu salah dia mengapa dia tidak bisa menjaga barang itu dengan baik kan kita tau barang itu diberikan orang tua itu untuk dijaga, untuk dipergunakan bukan untuk dihilangkan.

Narasumber : Apakah sering kehilangan barang-barang (fasilitas belajar) di asrama?

Informan : sering sekali, karena santri tidak meletakkan fasilitas belajar yang dimilikinya pada tempat seharusnya meletakkan fasilitas belajar.

Narasumber : Jenis hukuman seperti apa yang diberikan bagi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : kalau hukuman pasti ada kak setiap yang melakukan pelanggaran pasti akan dihukum dan hukuman yang kami berikan itu hukuman yang sepantasnya, hukuman yang bisa menjadikan pelajaran seperti menghafal, tetapi ketika dia sudah mengulang-ulangi terus peraturan itu maka akan dihukum seperti di skor, di pampang.

Narasumber : Mengapa santri tidak menjaga fasilitas belajar tersebut?

Informan : Adanya kejenuhan kak, adanya sifat jenuh dengan apa yang dikasih gitu yang sudah ada lama gitu ingin yang baru.

Narasumber : Apa saja kendala saat menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan :Kendalanya karena kurangnya kepedulian santri terhadap fasilitas yang dimilikinya

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut abang asrama yang dapat mendukung dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama?

Informan : Faktor pendukungnya itu mungkin dari adanya lihat-lihatan lawan jenis gitu kak, itu merupakan faktor semangat anak santri kak

Narasumber : Faktor-faktor apa saja menurut abang asrama yang dapat menghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama?

Informan : Mungkin karena kuranya kesadaran diri untuk menjaga fasilitas dan kurang adanya ketegasan terhadap peraturan yang berlaku.

Informan Kakak 7 Asrama

Nama : Putri Dwi Lestari

Lokasi :Asrama

Narasumber : Sebagai kakak asrama bagaimana cara menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Di ingatkan aja, terus nanti misalnya ada yang kayak ngerusak fasilitas gitu ya ana laporin ke umi kayak mana tindakan selanjutnya ya ana gak tau pokonya udah ana bilang ke umi gitu, itu kan hak umi gitu untu menindak lanjutin ana kalau menghukum gak berhak gitu karena kan susah sekarang kalau menghukum harus uminya.

Narasumber : Apakah sering hilang fasilitas belajar di asrama?

Informan : Sering ty, itu akibatnya karena satu orang lalai hilang barangnya terus ngambil barang orang lain yang di ambil ini ngambil lagi barang ya lain ngambil lagi jadi kayak gitu seterusnya berputar-putar semuanya hilang jadinya gara-gara satu orang yang lalai gitu motokpikannya lagi ya udah nanti kala gak dijaga ada hukumannya dari gurunya

Narasumber : Jenis hukuman seperti apa yang diberikan bagi santri yang tidak menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : Kalau masalah tentang buku ini ty itu umi Cuma ngingatkan aja gak ada memberikan hukuman ty karena udah Aliyah kan umi yaa gak memberi hukuman ty Cuma di nasehati gitu ty, mungkin kalau di Tsanawiyah baru di berikan hukuman ty kalau berserakan nanti di kumpulkan ditengah gitu ty atau berdiri gitu di depan asrama kalau gak rapi, tapi kalau udah Aliyah gini jarang uminya Cuma bisa ingatin aja, udah besar kan dijaga bukunya fasilitasnya masing-masing gitu aja ty

Narasumber : Kenapa santriah kurang menjaga fasilitas belajar di asrama?

- Informan : Karena mungkin kayak mana ya masih sepele dengan jadi kalau ada apa-apa gitu kurang menjaga dan gak peduli belum ada kesadaran dirinya itu belum ada.
- Narasumber : Bagaimana cara anti menyikapi adik-adik yang kurang menjaga fasilitas di asrama?
- Informan : hmmm yang pertama si kalau untuk adek-adek yang untuk Tsanawiyah masih wajar karena merka belum ngerti gitu tapi kalau untuk cara ana untuk mereka itu yan ana ingatin baru kalau gak bisa di hukum jadi mereka ga ngulangin itu lagi gitu tapi menghukunya sekedar aja supaya orang itu sadar gitu supaya orang itu sadar gitu, karena kan sekarang ngadu gitu kalau dihukum jadi yang wajar-wajar aja hukumannya gitu.
- Narasumber : Apa saja kendala saat menanamkan sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
- Informan :Kendalanya karena kurangnya kesadaran dan kepedulian santriah terhadap fasilitas yang dimilikinya
- Narasumber : Faktor apa saja menurut kakak asrama yang dapat menghambat penanamn sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?
- Informan : hhhmm sebenarnya dia gak peduli karena berkecukupan gak juga karena semua rata-rata emang gak peduli gitu kan juga semuanya belum tentu berkecukupan gitu tapi karena mungkin ya mungkin dari oaring tuanya juga kalau ada sesuatu yang hilang atau apa gak ditanyain jadi si anak pun ya udah, biasanya kalau minta selalu dikasih mungkin itu juga penghambantannya gitu, terlalu dimanja gitu juga bisa terus pun karena disini itu kan hidupnya rame jadi kalau gak punya bisa pinjem jadi gak ada rasa khawatir kalau aku gak punya kayak mana ya gitu, jadi penjagaan terhadap fasilitas yang dipunya itu kurang gitu

Narasumber : Faktor apa saja menurut kakak asrama yang dapat mendukung penanamn sikap tanggung jawab untuk menjaga fasilitas belajar di asrama?

Informan : bisa juga karena adanya hukuman terus mungkin yang kayak gitu orang-orang yang ngerti oh iya sayang orang tua juga belinya susah, udah gitu pun kalau memang orangya yang sadar kalau ini itu punya kita semua gitu jadi dia gak Cuma jaga fasilitas yang di punya gitu fasilitas umum juga dia jaga, dia rasa cinta dia sama lingkungan dia itu tinggi gitu jadi sebisa mungkin dia bertanggung jawab sama apa yang di sekeliling dia gitu.

Lampiran 6

Dokumentasi



Foto 1

Pintu Masuk Pondok Pesantren Modren Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 2

Keadaan Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 3

Keadaan Asrama dari Luar pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 4

Keadaan Asrama Dari Depan Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 5

Keadaan Tempat Tidur di Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30WIB.



Foto 6

Keadaan Fasilitas Belajar di Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 7

Keadaan Fasilitas Belajar Di Asrama Baju Yang Di Letak Tidak Pada Tempatnya pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB

**Foto 8**

Keadaan Fasilitas Belajar Di Asrama Buku, Sepatu dan Kaus Kaki Yang Di Letak Tidak Pada Tempatnya pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.

**Foto 9**

Kegiatan Halaqoh Santriah Di Mushalah pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 10

Kegiatan Halaqoh Santri Di Masjid pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 11

Kegiatan Wawancara Dengan Pimpinan Pondok pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 12

Kegiatan Wawancara Dengan Ustad Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 13

Wawancara dengan Ummi Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 14

Wawancara dengan Abang Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.

**Foto 16**

Wawancara Dengan Santri pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.

**Foto 17**

Wawancara dengan kakak Asrama pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.



Foto 18

Wawancara Dengan Santriah pada tanggal 20 Mei 2019, jam 16.30 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Desi Widia Wati
2. Nim : 31.15.4.229
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Ujung Bandar, 14 September 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak Ke : Dua
7. E-mail : Desiwidiawati14@gmail.com
8. No. Hp : 082393308540
9. Nama Ayah : Mislani
10. Nama Ibu : Murni
11. Alamat Orang Tua : Ujung Bandar Kec. Bahorok Kab. Langkat
12. Alamat Sekarang : Jl. Perhubungan Laut Dendang

B. PENDIDIKAN

1. 2002 s.d 2008 : SDN No 054895
2. 2008 s.d 2011 : MTS Asmaaul Husna
3. 2011 s.d 2015 : MA PP Modern Muhammadiyah Kwala Madu
4. 2015 s.d 2019 : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera UtaraMedan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kader KAMMI Tarbiyah

Medan, 24 Juni 2019



Desi Widia Wati
Nim 31.15.4.229



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3461/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019
 Lampiran :-
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 14 Maret 2019

Yth. Ka. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : DESI WIDIA WATI
 Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Bandar, 14 September 1997
 NIM : 31154229
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

POLA PENDIDIKAN PESANTREN MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SANTRI DALAM MENJAGA FASILITAS BELAJAR DI ASRAMA PADA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH KWALA MADU BINJAI LANGKAT.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI



Dr. Asim Zudah Ritonga, MA
 NIP. 195010241996032003

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai
PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH KWALA MADU-LANGKAT

معهد المحمدية العصري كوالا مادو لنجكات

Jalan Tanjung Pura Km. 32 Simp. Pabrik Gula Kwala Madu Desa Sidomulyo Kec. Binjai Kab. Langkat - Sumut
Kode Pos 20761 Telp. (061) 8823321

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 053/III.4.AU/A/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemb. Pimpinan Bidang Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-Langkat, menerangkan bahwa :

Nama : DESI WIDIA WATI
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Bandar / 14 September 1997
N I M : 31154229
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-Langkat, adapun tujuan penelitian adalah untuk penyusunan Skripsi dengan judul :
“ **POLA PENDIDIKAN PESANTREN MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SANTRI DALAM MENJAGA FASILITAS BELAJAR DI ASRAMA PADA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH KWALA MADU BINJAI LANGKAT** “.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidomulyo, 01 Juli 2019.

Pemb. Pimp. Bidang Pondok



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurmawati, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
19/04/2019	Membakan contoh karya tulis	Perbaikan contoh karya tulis	RF
22/04/2019	Koreksi BAB IV	"Tema Umum" memperbaiki huruf kapital, tabel	RF
24/04/2019	Koreksi BAB IV	"Tema Khusus" memperbaiki kalimat	RF
25/04/2019	Koreksi BAB IV	"Pembahasan" memperbaiki isi pembahasan	RF
29/04/2019	ACC Skripsi	ACC Skripsi	RF

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II

Nama Dosen : Dra. Farida Jaya, M.Pd

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/23 Mei 2019	Koreksi BAB IV & V	Memeriksa kalimat pada pembahasan memperbaiki kesimpulan	RF
II/13 Juni 2019	Koreksi BAB IV & V	Memperbaiki dan memperbaiki isi Pembahasan, memperbaiki kalimat pada kesimpulan	RF
III/17 Juni 2019	Koreksi BAB V	Memperbaiki kalimat pada kesimpulan	RF
IV/20 Juni 2019	ACC Skripsi	ACC Skripsi	RF
V/24 Juni 2019	Tanda tangan surat izin menulis	Tanda tangan surat-istimewa	RF

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurmawati, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/14 Des 18	Konsultasi Judul	Perbaiki kalimat pada judul	RF
II/20 Des 18	Acc Judul	Acc Judul	RF
III/06 Feb 19	Koreksi BAB I, II, III	Memperbaiki kalimat, menambahkan Pembahasan di akhir, memperbaiki huruf kapital, memperbaiki bagian yang dianggap sebagai menambahkan referensi dan gambar, memperbaiki seluk beluk penelitian.	RF
IV/15 Feb 19	Koreksi BAB I, II, III		RF
V/22 Feb 19	Acc BAB I, II, III	Acc proposal	RF

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II

Nama Dosen : Dra. Farida Jaya, M.Pd

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/21 Jan 19	Pengajuan judul/acc judul	Acc Judul	RF
II/20 Feb 19	Koreksi BAB I, II, III	memperbaiki penulisan, memperbaiki LKM, memperbaiki fokus penelitian, memperbaiki kesimpulan, penelitian dan penelitian	RF
III/05 Feb 19	Koreksi BAB I, II, III	memperbaiki bagian yang dianggap sebagai LKM, memperbaiki seluk beluk penelitian, menambahkan penelitian dan kesimpulan	RF
IV/27 Feb 19	ACC Seminar Proposal	ACC Proposal & lanjut Seminar	RF
V/25 April 19	Koreksi proposal setelah Seminar	memperbaiki penulisan abstrak, dan hasil dan instrumen penelitian	RF
VI/12 Mei 19	Proses instrumen penelitian	memperbaiki bahasa pada instrumen penelitian	RF
VII/09 Mei 19	Instrumen Penelitian	memperbaiki dan menambahkan penelitian di bagian instrumen, dan instrumen	RF
VIII/10 Mei 19	ACC instrumen penelitian	ACC instrumen penelitian	RF

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



